

**HUBUNGAN PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP
DISIPLIN SISWA MELALUI INTERNALISASI NILAI PANCASILA
DI SMP NEGERI 1 AYAMARU UTARA**

SKRIPSI

Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan



Disusun Oleh :

Nama : FELIN BERNESI JITMAU

NIM : 148720521001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI INTERNALISASI NILAI PANCASILA DI SMP NEGERI 1 AYAMARU UTARA

Nama : Felin Bernesi Jitmau

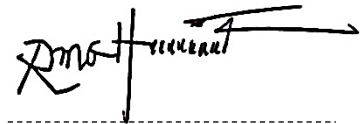
Nim : 148720521001

Telah Disetujui Tim Pembimbing

Pada :

Pembimbing I

Dwi Septipane, M.Pd
NIDN. 1412088802



Pembimbing II

Ernawati Simatupang, M.Pd
NIDN. 1409099601



LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP
DISIPLIN SISWA MELALUI INTERNALISASI NILAI PANCASILA DI
SMP NEGERI 1 AYAMARU UTARA**

Felin Bernesi Jitmau
148720521001

Skripsi Ini Telah Disetujui Oleh Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial Dan
Olahraga.

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong

Pada tanggal :

Oleh

Dekan Fakultas Pendidikan, Bahasa, Sosial Dan Olahraga



Roni Adrian Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji :

1. **Dr. Budi Santoso, M.Pd**
NIDN.1406029201



2. **Lestari, M.Pd**
NIDN.1402118401



3. **Dr. Ihsan, M.Pd**
NIDN.1419108901



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sebenar – benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara dikutip dalam skripsi ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (sarjana) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang -undangan yang berlaku.

Sorong, 10 Oktober 2025

Penulis

Felin Bernesis Jitmau

HALAMAN MOTTO

“Akan selalu ada jalan menuju sebuah kesuksesan bagi siapapun, selama orang tersebut mau berusaha dan bekerja keras untuk memaksimalkan kemampuan yang ia miliki Sebab, Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras dan Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan serta Tidak ada kemudahan tanpa doa.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ Untuk kedua orang tuaku tercinta ayah Paulus Jitmau dan Ibu Bertha Nurlatu yang sangat mengharapkan kehadiranku dan kebahagiaan masa depanku, semangat dan doa yang menyertai aku sehingga aku mencapai cita-cita
- ❖ Untuk saudara - saudara ku yang tersayang Fendy Jitmau, Denni Jitmau, Elsa Jitmau, Martinus Jitmau, Sarce Jitmau, Lusiana Solissa dan Yulita Solissa yang telah banyak memberikan dukungan dan doa bagi saya selama proses penyusunan skripsi
- ❖ Semua rekan rekan seangkatan yang telah membantu dan memberikan saran untuk kelancaran dalam penulisan skripsi ini

DAFTAR TABEL

1. Tabel 2.1 Rekap Pelanggaran Siswa SMP Negeri 1 Ayamaru.....	42
Utara 2022.....	42
2. Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan.....	52
Jenis Kelamin	52
3. Tabel Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi variabel Peran Guru.....	53
dalam mengembangkan sikap disiplin siswa.....	53
4. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi variabel sikap disiplin siswa.....	54
melalui internalisasi nilai Pancasila.....	54
5. Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi variabel internalisasi nilai Pancasila...55	
6. Tabel 4.5 Kategori peran guru melalui internalisasi nilai.....	57
Pancasila.....	57
7. Tabel 4.6 Kategori Sikap Disiplin Siswa melalui internalisasi.....	57
nilai Pancasila.....	57

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	38
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Surat Izin Penelitian.....	68
2. Lembar Observasi Sikap Disiplin Siswa.....	69
3. Lembar Observasi Internalisasi Nilai Pancasila.....	70
4. Lembar Wawancara Peran Guru.....	71
5. Lembar Surat keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	72
6. Hasil pengolahan data penelitian Spss.....	73

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang maha kuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya yang berupa kesehatan dan perlindungan serta hikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini dapat diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan S1 Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong adapun judul dari skripsi ini adalah **“Hubungan Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila Di Smp Negeri 1 Ayamaru Utara,** dalam penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan Terima kasih Kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji,M.Si Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Yang telah memberikan fasilitas pendukung yang dapat kami gunakan dalam penelitian ini
2. Bapak Roni Andi Pramita M.Pd Dekan Fakultas Fabio Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Yang telah memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ernawati Simatupang M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.Yang telah memberikan subangsi pikiran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing I dalam penyusunan skripsi ini, telah meluangkan waktu, pemikiran, bimbingan, motivasi serta arahan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Pembimbing II dalam penyusunan skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, pemikiran, bimbingan serta arahan yang bermanfaat bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Staf Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan atas bimbingan, nasehat serta arahan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Ayah Paulus Jitmau dan Ibu Bertha Nurlatu yang selalu mendoakan, membantu, memberikan semangat dan motivasi selama menempuh pendidikan.
8. Rekan-rekan satu bimbingan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk apapun.
9. Rekan-rekan seperjuangan angkatan XVIII di kampus Unimuda Sorong.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna untuk itu penulis harapkan kritik serta saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini, Akhirnya Kepada Tuhan kita berserah diri dan atas bantuan berbagai pihak tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu penulis ucapkan Terima Kasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN MOTTO.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masala.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	9
1. Peran Guru.....	9
1.1 Definisi Peran Guru.....	9
1.2 Peran Tugas Guru PPKn.....	10
1.3 Peran Sikap Tanggung Jawab Guru.....	10
1.4 Ciri-Ciri Peran Sikap Tanggung Jawab Guru.....	11
1.5 Jenis-Jenis Peran Tanggung Jawab Guru.....	12
1.6 Karakteristik Peran Tanggung Jawab Guru.....	13

1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Sikap Tanggung Jawab..	14
1.8 Indikator Peran Tanggung Jawab.....	14
2. Sikap Disiplin Siswa.....	15
1.1 Definisi Sikap Disiplin Siswa.....	15
1.2 Ciri-Ciri Sikap Disiplin Siswa.....	16
1.3 Unsur-Unsur Dalam Sikap Disiplin Siswa.....	18
1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Disiplin Siswa.....	19
1.5 Bentuk-Bentuk Pelanggaran Sikap Disiplin Siswa.....	21
1.6 Aspek-Aspek Disiplin Sekolah.....	24
1.7 Tujuan Disiplin Disekolah.....	25
1.8 Indikator Disiplin Belajar Siswa.....	25
1.9 Fungsi Disiplin.....	26
3. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila.....	29
4.1 Definisi Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila.....	29
4.2 Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila.....	30
4.3 Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari.....	34
4.4 Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila.....	36
B. Kerangka Berfikir.....	37
C. Hipotesis.....	37
D. Penelitian Terdahulu.....	38
BAB III.....	41
METODE PENELITIAN.....	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	41
C. Populasi Dan Sampel.....	41
D. Tekni Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV.....	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian.....	49
6.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49

6.2 Deskripsi Subjek Dan Variabel Penelitian.....	51
6.3 Analisa Bivariat.....	56
B. Pembahasan Penelitian.....	58
6.4 Analisa Univariat.....	58
6.5 Analisis Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin.....	59
Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila.....	59
BAB V.....	63
KESIMPULAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64

ABSTRAK

Felin Bernesi Jitmau/148720521001 **HUBUNGAN PERAN GURU PPKN TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN SISWA MELALUI INTERNALISASI NILAI PANCASILA DI SMP NEGERI 1 AYAMARU UTARA** Skripsi. Fakultas Bahasa, Sosial dan Olahraga. Universitas Muhammadiyah Sorong. Pendidikan Dan Kewarganegaraan. Oktober 2025. **Dwi Septipane, M.Pd dan Ernawati Simatupang, M.Pd.**

Pendidikan sebagai proses yang terencana di sekolah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia. Generasi muda saat ini merupakan kekuatan utama yang mendorong keberhasilan suatu negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bahwa kualitas pendidikan karakter yang diterima oleh generasi ini sangat berpengaruh pada kemajuan masa depan bangsa.

Tujuan Penelitian ini Adalah untuk : Untuk Mengetahui Hubungan Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasi Nilai Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara. Untuk mencapai tujuan penelitian diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Kuantitatif deskriptif survei, dengan tekni pengambilan data menggunakan Angket, lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data dan penyajian data lapangan, dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1). Terdapat hubungan yang signifikan antara Peran guru dengan internalisasi nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara. Hal ini di lihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan peran guru dan internalisasi nilai Pancasila berada pada kategori cukup baik dengan presentase untuk Peran Guru 66,7% dan internalisasi nilai Pancasila dengan presentase sebanyak 44,4%. Terbukti bahwa guru telah mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah. Namun guru tidak konsisten dalam mengontrol serta menegakan sanksi bagi siswa yang melanggar aturan tersebut. 2). Peningkatan sikap disiplin siswa melalui internalisasi nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara berada dalam kategori kurang baik. Hal ini di buktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan masih banyaknya siswa yang berperilaku kurang baik dengan presentase sebanyak 44,4%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor pendukung yang dapat meningkatkan sikap disiplin siswa adalah Kepala Sekolah, Guru, Siswa dan lingkungan. Dan sebaliknya factor penghambat peningkatan sikap disiplin siswa Adalah kepala sekolah, guru, siswa dan lingkungan.

Kata Kunci : *Peran Guru, Sikap Disiplin Siswa, Internalisasi Nilai Pancasila*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu hal yang paling krusial dalam kehidupan manusia, baik untuk masyarakat maupun individu, adalah pendidikan. Setiap individu dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan menyerap pengetahuan dan membangun karakter moral melalui pendidikan (Setiadi, H. 2016). Dengan memperhatikan persaingan yang semakin ketat di lingkungan global yang cepat berubah, sangat penting untuk memiliki sumber daya manusia yang berkemampuan dan disiplin untuk mengembangkan diri serta mengambil tanggung jawab bersama untuk pembangunan negara (Kemendikbud, 2016).

Dalam konteks globalisasi yang sedang berlangsung, terdapat urgensi untuk memperkuat pembangunan bangsa dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas demi mencapai sasaran pendidikan, khususnya dalam membentuk karakter bangsa untuk memicu perubahan perilaku yang positif (Depdiknas, 2008). Pendidikan sebagai proses yang terencana di sekolah berfungsi untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (Anonim, 2007: 88). Generasi muda saat ini merupakan kekuatan utama yang mendorong keberhasilan suatu negara. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami bahwa kualitas pendidikan karakter

yang diterima oleh generasi ini sangat berpengaruh pada kemajuan masa depan bangsa (A, Doni Koesoema, 2011).

Manajemen pendidikan, khususnya mendidik siswa tentang disiplin adalah aspek penting dari pembangunan nasional, dan harus diprioritaskan untuk perubahan positif (Sujana et al., 2023). Sangat penting untuk menerapkan pendidikan kedisiplinan siswa mengingat banyaknya insiden yang mencerminkan krisis moral di masyarakat maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai kedisiplinan. Pendidikan tentang kedisiplinan siswa memiliki peran vital, sebab karakter seseorang akan berpengaruh pada cara mereka menjalani kehidupan serta dalam pengambilan keputusan seputar kehidupan tersebut (Khatimah et al. , 2022).

Kehidupan serta tindakan para siswa sangat dipengaruhi oleh disiplin. Siswanto (2015) menyatakan bahwa "Disiplin adalah suatu sikap yang mencerminkan penghormatan, penghargaan, ketaatan, dan kepatuhan terhadap berbagai aturan, baik yang tertulis maupun yang tidak, serta memiliki kemampuan untuk menerapkannya tanpa menghindari dampak dari pelanggaran tugas dan otoritas yang diberikan. " Kunci keberhasilan awal seorang siswa dalam menyelesaikan pendidikan mereka adalah disiplin. Sila et al. (2023) berpendapat bahwa tujuan dari peraturan sekolah adalah untuk menumbuhkan rasa disiplin yang dapat mempengaruhi, memotivasi, mengatur, mengubah, serta membentuk perilaku siswa.

Salah satu elemen pendukung dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah sikap siswa. Perasaan dukungan atau kurangnya dukungan terhadap suatu objek dapat memengaruhi sikap. Banyak orang percaya bahwa sikap siswa dan hasil belajar mereka memiliki korelasi positif. Dengan kata lain, siswa yang antusias terhadap suatu mata pelajaran cenderung belajar dengan giat dan menghasilkan hasil yang baik. Di sisi lain, siswa yang kurang tertarik pada suatu mata pelajaran tidak akan termotivasi untuk belajar, yang akan mengakibatkan hasil yang kurang ideal (Hardoko, 2015:1).

Setiap pelajar diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah mereka. Di antaranya adalah 1) Disiplin peserta didik, yang merupakan istilah umum untuk kesesuaian dan kepatuhan siswa terhadap aturan dan ketentuan di lembaga pendidikan. 2) Disiplin di lingkungan sekolah merujuk pada kebijakan, prosedur, serta tindakan lain yang bertujuan untuk mengatur perilaku siswa. Di sisi lain, pelaksanaan disiplin siswa dalam menjaga ketertiban, menunjukkan sikap tanggung jawab, dan mengatur waktu belajar merupakan indikator-disiplin itu sendiri. Akibatnya, tuntutan yang diberlakukan terhadap sikap dan disiplin siswa menjadi sumber utama bagi institusi pendidikan dalam menyediakan layanan akademik yang berkualitas (Sardiman, 2011: 144-146).

Sekolah perlu membentuk kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek, seperti ketepatan waktu, belajar, perilaku, kepatuhan terhadap peraturan, menjaga kebersihan, dan disiplin untuk mencapai cita-cita. Penelitian Dwijendra pada tahun 2021/2022 menunjukkan banyak siswa yang acuh terhadap peraturan sekolah, dengan tingkat kedisiplinan yang

memprihatinkan. Beragam pelanggaran termasuk tidak memakai atribut lengkap, terlambat datang, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, berbincang saat pelajaran, membuang sampah sembarangan, dan berkelahi dengan teman. Banyak perilaku negatif muncul melebihi batas wajar.

Meskipun sekolah yang bersangkutan memiliki kebijakan dan prosedur untuk mendorong akuntabilitas dan disiplin siswa, masih adanya indikasi ketidakdisiplinan siswa (Abidin et al., 2023). Guru, dalam kapasitas mereka sebagai pendidik, memiliki pengaruh terhadap seberapa baik perilaku siswa di kelas dalam kondisi seperti itu, tugas seorang guru di lingkungan pendidikan saat ini mencakup mengajarkan moral, budaya, dan karakter kepada anak-anak selain sebagai pengajar (Purana & Sunariyanti, 2022).

Bagi para pengajar di bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), membangun sikap disiplin pada siswa merupakan tanggung jawab utama di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru di bidang pendidikan kewarganegaraan bisa dianggap sebagai teladan bagi siswa dalam hal disiplin waktu, cara berpakaian, dan perilaku disiplin lainnya yang dapat meningkatkan potensi masing-masing siswa (Octavia dan Sumanto, 2018). Sangat krusial untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, dan pembentukan karakter yang baik. Sekolah adalah salah satu tempat untuk mendapatkan pengetahuan di bawah bimbingan guru. Guru berperan aktif dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat tercapai (Hakiki, M. dan Fadli, R. 2020).

Guru memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan dinamis dimana siswa dapat berkembang. Hasil belajar tidak akan memuaskan jika fasilitas kelas tidak memadai, dan guru tidak melaksanakan tanggung jawab mereka. Sebelum proses belajar dan mengajar dilaksanakan, tugas dan tanggung jawab seorang guru harus ditetapkan. Oleh karena itu, guru harus sepenuhnya memahami tugas mereka dalam proses belajar mengajar, yang berarti mereka memiliki berbagai peran yang harus dijalankan (Masjumi, 2008:74).

Ketika tindakan seorang guru dapat menginspirasi murid untuk bersemangat dalam belajar, mereka menunjukkan kepemimpinan dalam proses mengajar dan belajar. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan strategi, taktik, dan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta lingkungan kelas. Jelas bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru perlu memiliki kompetensi atau kemampuan yang terkait dengan bidangnya (Paul Suparno, 2004).

Mengembangkan kebiasaan belajar yang teratur pada siswa merupakan salah satu metode untuk mendukung keberhasilan mereka di bidang akademik. Sasaran dari disiplin belajar siswa ialah untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang belajar agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan target yang telah ditentukan, dalam suatu tata kelola, dan sesuai dengan aturan yang ada. Disiplin di kelas adalah situasi teratur yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung dengan baik dan lancar (Ardi, 2015).

Peneliti melaksanakan pengamatan awal mengenai disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara sebagai tanggapan atas penjelasan sebelumnya tentang bagaimana sikap disiplin siswa dapat memengaruhi proses belajar dan betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, terutama bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, yang dalam mengajarnya lebih berfokus pada aspek nilai, etika, tata krama, dan disiplin. Dari hasil pengamatan awal, masih terdapat 15 siswa yang datang terlambat ke kelas, 7 siswa yang tidak berada di kelas saat pelajaran berlangsung, dan 15 siswa yang tidak mengenakan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah. Data ini diambil dari buku catatan pelanggaran siswa SMP Negeri 1 Ayamaru Utara pada tahun 2024.

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa guru tidak terlibat secara aktif dalam membantu siswa mengembangkan kedisiplinan belajar mereka, dan siswa masih kurang disiplin di kelas, terutama ketika berkaitan dengan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam mencapai keberhasilan belajar, peran guru PPKn sangat penting. Sehingga peneliti tertarik untuk mempelajari lebih dalam tentang "Hubungan Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila Di Smp Negeri 1 Ayamaru Utara".

B. Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dijelaskan, identifikasi isu dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasi Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjadikan studi ini lebih spesifik, peneliti mempersempit tantangan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu "Untuk Mengetahui Hubungan Peran Guru PPKn Dalam Menginternalisasi Nilai Pancasila Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara".

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis, yakni dapat menambah dan menguatkan teori-teori yang telah ada, khususnya tentang peran guru, sikap disiplin siswa dan internalisasi nilai pancasila.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang sikap disiplin siswa dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa melalui internalisasi nilai pancasila yang dapat membentuk sikap disiplin siswa.

c. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan pengalaman lapangan tentang peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa dalam internalisasikan nilai pancasila.

E. Definisi Operasional

1. Peran Guru PPKn

Seorang guru harus mampu membimbing dan membentuk sikap murid agar menjadi positif selain memberikan pengetahuan.

2. Sikap Disiplin Siswa

Sikap siswa terhadap kepatuhan pada semua aturan selama kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

3. Internalisasi Nilai Pancasila

Dalam membangun karakter siswa yang berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan cinta tanah air sekolah wajib menginternalisasi nilai-nilai pancasila kedalam semua aspek pembelajaran di dalam kehidupan sekolah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

1.1 Definisi Peran Guru

Menurut Hamalik (2010), peran seorang guru adalah pola perilaku tertentu yang khas bagi semua pekerja dalam pekerjaan atau posisi tertentu. Perilaku yang harus ditunjukkan seorang guru untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai pendidik disebut sebagai perannya. Guru memainkan berbagai macam peran dalam masyarakat, di rumah, dan di kelas. Peran adalah pola perilaku spesifik yang ditunjukkan semua karyawan dalam pekerjaan atau posisi tertentu.

Pendidikan, bimbingan, dan pelatihan semuanya merupakan bagian dari deskripsi pekerjaan keseluruhan seorang guru. Menurut Amiruddin (2013), pekerjaan seorang guru di sekolah seharusnya memungkinkan mereka bertindak sebagai orang tua kedua dan memenangkan empati siswa sehingga setiap pengajaran yang mereka berikan menjadi sumber motivasi untuk belajar. Peran seorang guru mencakup semua kegiatan dan perilaku mereka yang digunakan untuk mengajar siswa. Ketika seseorang melaksanakan tanggung jawab dan hak yang merupakan bagian integral dari status mereka, mereka dikatakan sedang menjalankan peran. Hartanti (2017).

1.2 Peran Tugas Guru PPKn

Guru kewarganegaraan memainkan peran yang sangat luas dalam pendidikan, mencakup topik-topik seperti pendidikan Hak Asasi Manusia (HAM), Pendidikan Demokrasi, pemerintahan, konstitusi, supremasi hukum, hak dan kewajiban negara, partisipasi sipil, warisan politik, dan lainnya.

Sehubungan dengan tugas membentuk perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki tanggung jawab dan fungsi yang lebih luas dibandingkan dengan guru mata pelajaran lainnya. Selain menyampaikan pengetahuan, guru PPKn juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai pada siswanya, yang harus dipahami, disadari, dan ditunjukkan melalui perilaku positif mereka. Di sekolah, guru PPKn sebagian besar bertanggung jawab dalam memajukan pertumbuhan moral, karakter, dan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru PPKn harus mampu lebih baik dalam menjalankan tugas mereka sebagai pembimbing moral dan sikap serta memberikan dukungan yang lebih kuat.

1.3 Peran Sikap Tanggung Jawab Guru

Menurut Djoko Widagdo (1999), tindakan yang menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab seseorang kadang-kadang disebut tanggung jawab. Kewajiban dan tanggung jawab memiliki hubungan yang erat. Kewajiban adalah segala hal yang dipaksakan pada seseorang. Lawan dari hak adalah kewajiban, yang dapat atau tidak

terkait dengan hak. Oleh karena itu, akuntabilitas dalam konteks ini mengacu pada kewajiban untuk memenuhi tanggung jawab seseorang.

"Tanggung jawab merupakan sebuah sikap yang mencerminkan perilaku dalam melaksanakan tugas dan kewajiban individu dengan tepat, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun Tuhan," tulis Mustari (2014).

1.4 Ciri-ciri Peran Sikap Tanggung Jawab Guru

Orang-orang yang memiliki rasa tanggung jawab pribadi yang kuat dapat membenarkan perilaku mereka, menurut publikasi Ahmad Prabowo tahun 2014. Di antara tugas profesional seorang guru adalah sebagai berikut:

- a. Bersiap untuk menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka
Seorang pendidik yang menerima tanggung jawab tidak akan menghindari tugas atas keputusan mereka. Guru yang kurang bertanggung jawab, di sisi lain, akan berusaha menghindari tantangan yang mereka hadapi. Mereka tidak akan menempatkan tanggung jawab kepada pihak lain.
- b. Menyadari kelemahan
Penting untuk memahami dan mengidentifikasi perilaku yang tidak dapat diterima. Kita diuntungkan jika jujur tentang kesalahan atau kekurangan kita, karena ini membuka jalan bagi perubahan positif di kemudian hari.

c. Berusaha memperbaiki diri

Upaya yang ditujukan untuk peningkatan keadaan yang ada merupakan tindakan yang sangat patut dipuji. Seorang pendidik yang penuh kesadaran selalu berusaha untuk berkembang, menangani baik kekurangan maupun kelemahannya.

1.5 Jenis-jenis Peran Tanggung Jawab Guru

a. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Setiap pengajar perlu menyadari dan menjalankan kewajiban mereka dalam membangun karakter mereka sebagai individu yang istimewa. Ini disebabkan karena setiap orang memiliki pandangan dan harapan pribadi yang mencerminkan perasaan dan pemikiran mereka.

b. Tanggung jawab terhadap keluarga

Keluarga bisa dilihat sebagai komunitas kecil, yang terdiri dari pasangan suami istri, orang tua, anak-anak mereka, dan juga anggota lain yang dianggap sebagai sanak saudara. Setiap individu dalam unit keluarga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan anggota keluarga lainnya. Tanggung jawab ini meliputi citra keluarga, kesejahteraan secara keseluruhan, perlindungan, pendidikan, dan kelangsungan hidup.

c. Tanggung jawab terhadap Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya membutuhkan bantuan satu sama lain untuk bisa hidup. Kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama muncul dari ketergantungan pada interaksi manusia. Oleh karena itu, manusia ada sebagai bagian

dari komunitas secara inheren bertanggung jawab untuk mempertahankan kehidupan mereka dalam struktur sosial tersebut.

d. Tanggung jawab terhadap bangsa/negeri

Setiap orang di bumi dianggap sebagai anggota resmi dari suatu negara tertentu, dan ketika menyangkut pemikiran, tindakan, dan perilaku mereka secara keseluruhan, mereka diharapkan untuk mengikuti aturan dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah.

e. Kewajiban kepada Tuhan

Tujuan Tuhan menciptakan manusia di dunia ini adalah untuk memberikan mereka fungsi yang jelas: mengabdikan eksistensi mereka kepada Sang Pencipta. Ini menunjukkan bahwa perilaku manusia sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip yang bersifat ilahi, yang dituliskan dalam kitab-kitab suci dari beragam agama. Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini akan mendatangkan peringatan dari Tuhan, dan jika seseorang terus mengabaikan peringatan yang serius, hal tersebut dapat berujung pada kutukan ilahi. Mengabaikan perintah Tuhan pada dasarnya merupakan penolakan terhadap tanggung jawab yang seharusnya dipenuhi kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta mereka.

1.6 Karakteristik Peran Tanggung Jawab

Ada empat elemen kunci yang mendefinisikan individu yang menunjukkan tanggung jawab, sebagai berikut:

- a. Pengendalian diri.
- b. Perilaku adil.
- c. Kepatuhan terhadap peraturan.
- d. Dedikasi terhadap tanggung jawab.

1.7 Faktor-faktor yang mempengaruhi Peran sikap tanggung jawab

Perasaan bertanggung jawab dibentuk oleh tiga elemen; yaitu:

- a. Siswa sering kali tidak sepenuhnya memahami betapa pentingnya mempraktikkan hak dan kewajiban yang datang dengan menjadi seorang siswa.
- b. Kekurangan kepercayaan diri terhadap kemampuan yang sebenarnya sudah dimiliki oleh individu.
- c. Bantuan dan dukungan yang diberikan oleh konselor sekolah atau guru untuk mengelola perilaku yang terkait dengan kewajiban belajar belum sepenuhnya diterapkan di dalam kelas.

1.8 Indikator Peran Tanggung Jawab

Adapun indikator tanggung jawab antara lain:

- a. Menyelesaikan pekerjaan sekolah dan proyek dengan cara yang benar.
- b. Menerima tanggung jawab atas semua pilihan dan perilaku.
- c. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- d. Bekerja sama dengan orang lain.

Haris Clemes dan Roynold Bean (2001) memberikan sejumlah karakteristik yang menunjukkan seorang anak memiliki kesadaran

akan tanggung jawab, dan karakteristik-karakteristik ini meliputi hal-hal berikut:

- a. Melaksanakan tugas sehari-hari tanpa pengawasan atau arahan terus-menerus.
- b. Memiliki kemampuan untuk mengungkapkan logika di balik tugas yang telah diselesaikan.
- c. Menahan diri dari menyalahkan pihak eksternal secara berlebihan.
- d. Kompeten dalam memilih opsi dari berbagai kemungkinan.
- e. Mampu terlibat dalam kegiatan sendiri, baik yang bersifat bermain maupun pekerjaan.
- f. Diberdayakan untuk membuat penilaian yang menyimpang dari konsensus kelompok.

2. Sikap Disiplin Siswa

2.1 Definisi Sikap Disiplin Siswa

Kesadaran yang dimiliki seorang siswa mengenai kemampuan untuk mengatur diri sesuai dengan berbagai aturan dikenal sebagai sikap disiplin (Ekosiswoyo, 2000). Definisi ini menyoroti tiga aspek penting dari disiplin etis, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, dan aturan. Ekosiswoyo menekankan pentingnya mendefinisikan disiplin sebagai elemen pengaturan pribadi. Disiplin perlu dibudayakan dengan memulai dari pemahaman yang disengaja dan kemudian mencoba mengatur Tindakan sesuai dengan pedoman yang ada.

Menurut penelitian Wiwik pada tahun 2005, perspektif disiplin siswa mencakup semua dampak yang ditunjukkan yang membantu

peserta didik memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan mereka, selain memahami pentingnya mengelola tuntutan yang mungkin ingin dikenakan siswa pada lingkungan tersebut.

Disiplin siswa juga melibatkan pembimbingan tindakan agar sesuai dengan standar yang ditetapkan, dengan tujuan mencapai hasil yang lebih baik dan diharapkan. oleh karena itu, sekolah berupaya mengatur pendidik dan peserta didik secara setara, berusaha meraih keberhasilan pendidikan yang unggul, sebagaimana dicatat oleh Rahman (2011). Moenir (2010) menggambarkan disiplin sebagai ketaatan terhadap pedoman yang telah ditetapkan, baik yang terdokumentasi secara formal maupun yang dipahami secara informal.

Berdasarkan berbagai penjelasan yang telah diberikan sebelumnya, wajar untuk menyimpulkan bahwa pendekatan siswa terhadap disiplin mencakup berbagai faktor. Elemen-elemen ini berperan dalam membantu siswa memahami dan merespons secara efektif harapan dari lingkungan mereka. Selain itu, hal ini menekankan pentingnya mengelola tindakan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa dalam lingkungan mereka.

2.2 Ciri-Ciri Sikap Disiplin Siswa

Disiplin siswa telah berkembang dari sistem peraturan yang ditegakkan secara eksternal yang menetapkan batasan menjadi kualitas intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa. Prijodarminto (sebagaimana dikutip dalam Tu'u, 2004) menggambarkan disiplin memiliki atribut-atribut sebagai berikut:

- a. Dengan pembelajaran yang tepat, sekolah dapat mengembangkan rutinitas dan bertindak sebagai teladan, disiplin akan berkembang dan dapat dibina.
- b. Disiplin adalah sesuatu yang dapat diajarkan kepada siapa saja, dari satu orang hingga tim, perusahaan, atau kelompok terkecil.
- c. Disiplin ditanamkan dengan mengajarkannya sejak dini, dimulai dari masa kanak-kanak, dengan keluarga dan sekolah sebagai langkah awal.
- d. Ketika disiplin berasal dari kesadaran tentang diri sendiri, lebih mudah memastikan hal itu diikuti.
- e. Disiplin dapat diajarkan dengan menunjukkan kepada orang lain bagaimana bertindak dengan benar.

Tu'u menyatakan dalam karyanya tahun 2004 bahwa pembuatan strategi disiplin siswa memerlukan perhatian terhadap sebelas gagasan kunci dan prinsip yang terkait dengan disiplin yang efektif adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan yang berhasil menegakkan disiplin bertujuan untuk menumbuhkan tingkat tanggung jawab individu yang sebesar-besarnya.
- b. Dasar disiplin yang efektif adalah bersikap tidak memihak dan memiliki kebebasan.
- c. Memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang siapa diri Anda menjadi lebih mudah melalui disiplin yang diterapkan dengan baik.

- d. Kepercayaan diri yang konstruktif dikembangkan melalui disiplin yang dilaksanakan dengan baik.
- e. Perspektif seseorang terhadap keadaan tertentu berubah dengan dukungan disiplin yang efektif.
- f. Disiplin yang diterapkan dengan baik menggunakan kontrol secara bijaksana.
- g. Kemampuan bawaan individu untuk memiliki lebih banyak kemandirian ditingkatkan melalui disiplin yang diterapkan dengan baik.
- h. Individu yang siap bertindak atas kemauan sendiri seharusnya menjadi fokus disiplin yang mencapai tujuannya.
- i. Kualitas-kualitas esensial pada dasarnya menentukan seperti apa disiplin yang efektif.
- j. Untuk menimbulkan rasa takut, disiplin yang diterapkan dengan baik hampir tidak pernah mengandalkan hukuman.

Oleh karena itu, pengendalian diri yang otentik pada dasarnya muncul dan berkembang dari pemahaman individu; sebaliknya, pengendalian diri yang tidak berakar pada kompas moral seseorang akan menghasilkan pengendalian diri yang tidak efektif dan bersifat sementara.

2.3 Unsur-unsur Dalam Sikap Disiplin Siswa

Rusdinal menyatakan dalam publikasinya tahun 2005 bahwa ada empat aspek utama yang sangat penting saat menerapkan tindakan disiplin yaitu:

a. Kebijakan

Kebijakan adalah elemen penting dalam kedisiplinan siswa. Kebijakan ini membantu mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan batasan yang ditentukan. Tujuan dari kebijakan adalah memberi petunjuk kepada siswa tentang cara berperilaku dan mengelola tindakan mereka sesuai norma dan nilai yang ada.

b. Hukuman

Bagi siswa, hukuman adalah rangsangan yang tidak menyenangkan. Tujuan dari hukuman adalah agar murid berhenti bertindak dengan cara-cara yang tidak diterima oleh kelompok teman sebayanya. Hukuman timbul akibat pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan. Hukuman berfungsi sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan memperbaiki kesalahan sehingga, melalui hukuman, seseorang dapat kembali ke perilaku yang benar.

c. Ganjaran

Penghargaan (hadiah) adalah rangsangan yang diberikan kepada pelajar yang menunjukkan perilaku yang diinginkan dan mencapai prestasi tertentu. Secara umum, penghargaan dapat memiliki dampak positif pada anak-anak. Penghargaan akan mendorong pelajar untuk lebih meningkatkan perilaku mereka dan memperbaiki tindakan mereka sesuai dengan aturan yang berlaku.

Selain itu, Hurlock (2002) menyatakan bahwa dasar-dasar disiplin meliputi:

- a. pedoman untuk tingkah laku
- b. ketegasan dalam peraturan
- c. tindakan perbaikan atas pelanggaran
- d. penghargaan untuk tindakan yang baik

Terdapat prinsip-prinsip dasar yang mengawali proses disiplin, posisi yang sebelumnya dimiliki seseorang serta sistem nilai seni yang ada dalam masyarakat. Gabungan posisi dan sistem nilai seni ini berfungsi sebagai pengaruh dan panduan, yang kemudian menjadi posisi internal dalam bentuk perilaku atau tindakan. Prinsip-prinsip ini menciptakan pola kepribadian yang menunjukkan apakah seseorang berperilaku disiplin atau sebaliknya.

2.4 Unsur-unsur Yang Menentukan Sikap Disiplin Siswa

Berdasarkan Tu'u (2004), terdapat empat elemen yang berkontribusi terhadap pembentukan disiplin, yakni mengikuti serta mematuhi aturan, kesadaran, sarana pendidikan, dan disiplin itu sendiri. Di samping empat elemen tersebut, ada beberapa unsur lain yang juga memengaruhi pembentukan disiplin, antara lain::

- a. Model/Tindakan

tindakan memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan kata-kata. Pemberian contoh dan koreksi dari model peran oleh orang tua, pemimpin akademik, guru pembimbing, dan staf eksekutif sangat memengaruhi disiplin para siswa.

b. Lingkungan yang tertib

Dapat mempengaruhi seseorang untuk bersikap disiplin. Hidup di tempat yang teratur mendorong individu untuk mengikuti tata cara disiplin yang ada.

c. Latihan Disiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan yang dibangun. Ini berarti melakukan tindakan disiplin secara rutin dan menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat Racman yang dikutip oleh Sudrajat pada tahun 2008, ada beberapa hal yang memengaruhi minimnya disiplin di kalangan siswa, yaitu:

a. Minimnya Penerapan Aturan disiplin Sekolah

Sekolah yang tidak menerapkan aturan disiplin dengan baik membuat siswa kurang bertanggung jawab. Mereka merasa bahwa tidak menyelesaikan tugas tidak akan ada konsekuensinya.

b. Interaksi dengan Teman-Teman

siswa yang bergaul dengan teman-teman yang berperilaku buruk dapat terpengaruh secara negatif, sementara mereka yang bersahabat dengan teman-teman yang berperilaku baik akan cenderung meniru perilaku positif tersebut.

c. Kehidupan di lingkungan

Siswa yang hidup di lingkungan yang tidak menguntungkan cenderung meniru kebiasaan dan perilaku yang juga kurang baik.

d. Peran Orang Tua

Anak yang dibesarkan dengan kebebasan oleh orang tua cenderung kurang bertanggung jawab dan mudah panik saat menghadapi masalah. Sebaliknya, anak yang dibesarkan dengan cara yang otoriter biasanya merasa takut dan ragu untuk mengungkapkan pendapat mereka.

e. Latar Belakang Kebiasaan dan Budaya

Sikap serta perilaku siswa dipengaruhi oleh budaya dan tingkat pendidikan orang tua. Anak-anak yang berasal dari keluarga yang harmonis dan memiliki orang tua dengan pendidikan yang tinggi biasanya menunjukkan tingkah laku yang positif.

2.5 Tipe-Tipe Pelanggaran Sikap Disiplin Siswa

Berdasarkan pendapat Rachman (2002), ada sejumlah faktor yang dapat memicu pelanggaran disiplin:

a. Dipengaruhi oleh pengajar

Kepribadian seorang pengajar memiliki dampak besar terhadap terciptanya suasana disiplin yang baik dalam kelas. Beberapa faktor yang bisa menyebabkan pelanggaran disiplin meliputi kegiatan yang tidak tepat, kata-kata atau sindiran tajam yang membuat siswa merasa tertekan, keinginan untuk membuat siswa takut dan segan, pernyataan yang tidak sejalan dengan tindakan, kurangnya kontrol diri, penerapan metode yang membosankan dan tidak bervariasi, ketidakmampuan untuk mengenali perbedaan individu di antara siswa, penugasan yang terlalu berat, sikap yang

kurang tegas dan otoriter, serta kurang berhasil dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik.

b. Bentuk pelanggaran

Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa meliputi bertingkah konyol dan membawa diri dengan cara yang aneh, tidak tahan banting atau memiliki kemungkinan keberhasilan yang rendah, tidak belajar atau tidak mengerjakan tugas, bolos dari akademi, datang ke akademi dengan enggan, kurang istirahat di rumah, bersikap pesimis atau putus asa terhadap pencapaian mereka, adanya kelompok eksklusif di akademi, dan terus-menerus melanggar peraturan akademi.

c. Sumber Pelanggaran

Pelanggaran yang disebabkan oleh pembimbing dan siswa itu sendiri, serta bentuk-bentuk pelanggaran korektif, juga dipengaruhi oleh lingkungan, dimana lingkungan memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pelanggaran korektif. Faktor-faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap pelanggaran korektif antara lain suasana kelas yang membosankan, siswa merasa kecewa akibat tindakan tidak adil dari akademi, pelaksanaan dan penegakan disiplin yang buruk, posisi geografis akademi yang dekat dengan area perkotaan yang ramai, serta cara atau bentuk interaksi sosial siswa yang tidak pantas.

Pelanggaran disiplin siswa, menurut Tu'u (2004), meliputi berbagai jenis. Ini termasuk bolos, tidak menyelesaikan tugas, mengganggu kelas lain, menyalin pekerjaan, dan kurang perhatian saat guru menjelaskan. Siswa juga melakukan pelanggaran lebih serius, seperti datang terlambat, merokok di sekolah, menggunakan narkoba, dan terlibat dalam perkelahian.

a. Pelanggaran di dalam kelas

Pelanggaran di dalam kelas sering terjadi saat bimbingan membaca dan menulis. Siswa sering berbicara satu sama lain saat guru menjelaskan. Mereka juga cenderung tidak fokus pada penjelasan guru. Perilaku ini merugikan tidak hanya diri mereka sendiri, tetapi juga orang lain.

b. Tindakan negatif di luar ruang belajar (area sekolah)

Pelanggaran tata tertib di luar ruang belajar adalah tindakan yang tidak mengikuti peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa di area sekolah. Tindakan ini meliputi berkelahi, merusak fasilitas sekolah, merokok, dan membuang sampah sembarangan.

c. Ketidakhadiran dan Keterlambatan

Salah satu jenis pelanggaran lainnya adalah ketidakhadiran. Ketidakhadiran ini terbagi menjadi dua kategori: yang pertama, siswa tidak hadir di kelas, yang berarti mereka tidak terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan bimbingan literasi di dalam kelas. Yang kedua, siswa tidak masuk sekolah, yang berarti mereka tidak datang ke sekolah tanpa alasan yang valid.

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis pelanggaran yang sering dilakukan oleh siswa termasuk tidak masuk sekolah, tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, mengganggu kelas lain, datang terlambat ke sekolah, dan terlibat dalam perkelahian atau pertikaian.

2.6 Aspek Disiplin Sekolah

Proses pembinaan formal dan literasi berlangsung di sekolah, di mana disiplin sekolah sangat dituntut selama proses ini. Menurut Arikunto (dalam Sudrajad, 2008), pencapaian disiplin sekolah ditentukan oleh tiga aspek berikut:

a. Unsur kepatuhan dalam kegiatan bimbingan dan literasi

Tanda kepatuhan dalam menjalani kegiatan bimbingan dan literasi meliputi perhatian, pencatatan, dan penyelesaian tugas. Dalam kegiatan bimbingan dan literasi, selain interaksi langsung, guru juga memberikan tugas tertentu yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan penguasaan terhadap alat literasi yang diajarkan. Oleh karena itu, siswa yang menerima tugas dari guru terkait dengan pekerjaan yang diberikan diharapkan dapat melaksanakannya dengan baik, seperti mengerjakan tugas sekolah, menyusun laporan percobaan atau praktik, dan membuat pasangan soal latihan.

b. Aspek ketaatan terhadap regulasi

Aturan yang ada di sekolah merupakan ketentuan yang ditujukan bagi siswa, bertujuan untuk mengajarkan mereka agar belajar

dengan teratur sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan sekolah. Seorang siswa yang mematuhi dan menerapkan peraturan dengan baik menunjukkan bahwa ia menyadari pentingnya aturan tersebut, yang bisa diartikan sebagai memiliki kedisiplinan.

c. Unsur kepatuhan terhadap waktu belajar

Kepatuhan berarti mengikuti aturan yang ada. Tolok ukur kepatuhan terhadap waktu belajar meliputi rencana belajar dan durasi belajar. Kepatuhan terhadap waktu belajar menunjukkan bahwa disiplin dalam belajar sangat penting agar setiap jam yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik. Kepatuhan terhadap waktu belajar tidak berarti memanfaatkan seluruh waktu hanya untuk belajar, tetapi harus seimbang dengan aktivitas lainnya.

2.7 Tujuan Disiplin Di Sekolah

Menurut Rachman (1999), maksud dari disiplin sekolah adalah:

- a. untuk memberikan bantuan dalam pengembangan perilaku yang sesuai
- b. untuk mendorong siswa supaya melakukan tindakan yang positif dan benar
- c. untuk mendukung siswa dalam memahami serta beradaptasi dengan tuntutan di sekitar mereka dan menghindari perilaku yang tidak diperbolehkan oleh sekolah

- d. supaya siswa dapat belajar menjalani hidup dengan kebiasaan yang baik dan berguna bagi diri sendiri sekaligus bagi lingkungan mereka.

2.8 Penunjang Disiplin Belajar Siswa

Disiplin dalam belajar dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu disiplin belajar di sekolah dan disiplin membaca di rumah. Masing-masing kategori diubah menjadi indikator, yang juga dirumuskan menjadi pernyataan. Berdasarkan Hurlock (1999), indikator disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Disiplin dalam proses belajar di sekolah ditandai oleh beberapa indikator berikut:
 - 1) Mengikuti dan menghormati peraturan mengenai literasi yang berlaku di sekolah
 - 2) Melakukan persiapan sebelum belajar
 - 3) Menunjukkan perhatian selama kegiatan pembelajaran
 - 4) Menyelesaikan pekerjaan sesuai jadwal
- b. Di sisi lain, indikator disiplin belajar di rumah adalah sebagai berikut:
 - 1) Menyusun rencana atau jadwal membaca
 - 2) Mempelajari di lokasi dan suasana yang mendukung
 - 3) Kepatuhan dan ketekunan dalam belajar
 - 4) Perhatian terhadap alat dan bahan belajar

2.9 Fungsi Disiplin

Peran disiplin sangat krusial untuk ditanamkan kepada siswa, agar mereka menyadari bahwa dengan adanya disiplin, permasalahan literasi yang terbaik dapat dicapai. Berdasarkan pendapat Tu'u (2004), peran disiplin adalah sebagai berikut:

a. Mengelola Kehidupan dalam Masyarakat

Manusia adalah makhluk yang hidup dalam interaksi sosial. Mereka tidak bisa eksis tanpa dukungan dari orang lain. Dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali timbul pertikaian antar individu akibat persaingan kepentingan; meski sebagai makhluk sosial, setiap orang juga memiliki kehormatan pribadi, yang terkadang memicu konflik antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif. Di sinilah peranan disiplin menjadi sangat penting, untuk mengatur kehidupan orang-orang dalam kelompok atau komunitas tertentu. Dengan cara ini, kehidupan sosial dapat berjalan dengan harmonis dan teratur.

b. Struktur Kepribadian

Kepribadian merupakan kumpulan atribut dan perilaku unik yang dimiliki individu. Tiap individu memiliki karakter yang berbeda. Suasana yang teratur dan positif sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seseorang. Khususnya bagi siswa yang sedang terbentuk kepribadiannya, kondisi sekolah yang disiplin, teratur, tenang, dan harmonis memiliki andil yang besar dalam menciptakan kepribadian yang baik.

c. Mengembangkan Karakter yang Positif

Karakter yang positif, selain penting untuk dibangun sejak usia muda, juga harus dilatih sebab karakter yang baik tidak muncul secara otomatis. Karakter yang positif harus dilatih dan diterapkan, karena kebiasaan, perilaku, gaya hidup, dan disiplin tidak terbentuk dalam waktu singkat tetapi melalui proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama.

d. Pemaksaan

Disiplin dibentuk melalui pengertian individu mengenai perilaku negatif yang melanggar berbagai aturan, norma, dan nilai yang ada saat menjalankan tugas dan tanggung jawab. Disiplin yang berasal dari kesadaran ini terasa lebih kuat dan berkualitas. Dengan melatih kepatuhan serta ketaatan melalui peningkatan kesadaran diri, ini memberikan manfaat bagi perkembangan dan peningkatan yang spesifik. Di samping itu, disiplin juga dapat timbul akibat paksaan dan tekanan dari lingkungan sekitar. Contohnya, seorang siswa yang kurang disiplin akan terpaksa menyesuaikan diri dan mengikuti peraturan di sekolah yang menerapkan disiplin dengan baik.

e. Sanksi

Di suatu institusi pendidikan, terdapat tata tertib dan regulasi yang tegas. Regulasi ini mencakup tindakan positif yang wajib diterapkan oleh para pelajar. Sebaliknya, regulasi tersebut juga mencakup sanksi atau perbaikan bagi yang melanggar ketentuan.

Disiplin memegang peranan yang sangat signifikan karena dapat memberikan motivasi dan kekuatan bagi pelajar untuk mengikuti tata tertib dan regulasi yang sudah ditetapkan, karena tanpa adanya disiplin, diragukan bahwa para pelajar akan mematuhi ketentuan yang ada.

f. **Membangun Suasana yang Mendukung**

Kedisiplinan di sekolah bertujuan untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan baik. Ini dilakukan dengan menyusun aturan akademik yang meliputi ketentuan untuk guru dan murid, serta peraturan lain yang dianggap penting. Aturan tersebut juga ditegakkan dengan konsisten dan sesuai, dengan harapan bahwa akademi akan menjadi tempat belajar yang aman, nyaman, sejuk, dan teratur..

3. Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

3.1 Definisi Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila

Menurut Robert (dalam Mulyana, 2004), internalisasi mengacu pada proses integrasi nilai-nilai dalam keberadaan seseorang. Dalam istilah konseptual, ini menunjukkan adaptasi keyakinan, nilai, posisi, praktik, dan aturan yang telah ditetapkan dalam diri seorang individu. Deskripsi ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai yang diperoleh harus dapat diterapkan dalam praktik dan memengaruhi posisi seseorang. Dengan demikian, internalisasi ini akan menjadi aspek yang abadi dalam keberadaan seseorang.

Menurut Soekanto (dalam Supriadi, 2014), nilai-nilai adalah dasar yang dapat dituju untuk mencapai tujuan, yang mewakili keseluruhan karakteristik suatu sistem yang terdiri dari dua atau lebih faktor yang saling memengaruhi atau berfungsi sebagai satu kesatuan, yang berhubungan dengan nilai dan moralitas. Penerapan nilai-nilai Pancasila harus berasal dari yang ada, menunjukkan bahwa Pancasila berfungsi sebagai kebutuhan pengantar dalam membimbing kehidupan sebagai bangsa dan negara (Soeprapto, 2016).

3.2 Makna Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pancasila

Pancasila berfungsi sebagai dasar utama bagi Republik Indonesia. Nilai-nilai yang tertanam dalam prinsip-prinsip Pancasila berfungsi sebagai pedoman dan arahan bagi kehidupan seluruh warga negara Indonesia, baik secara sosial maupun dalam urusan negara. Selain itu, Pancasila digunakan sebagai acuan dalam menjalin hubungan sosial. Nilai-nilai Pancasila mencerminkan makna atau tujuan dari prinsip-prinsipnya dan mencakup aspek penting yang bermanfaat bagi individu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini esensial, dengan keahliannya layak dibuktikan secara objektif, dan mewujudkan kebenaran universal dan mutlak. Makna dan nilai yang berkaitan dengan setiap prinsip Pancasila adalah sebagai berikut.

a. Ketuhanan (Religiusitas)

1. Prinsip utama Pancasila adalah Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai ketuhanan ini menunjukkan bahwa warga negara Indonesia berhak untuk mengikuti, mempertahankan, dan

menerapkan ke-Tuhanan sesuai dengan ajaran agama mereka, tanpa adanya paksaan dan pemisahan antara kelompok agama yang berbeda. Hal ini juga mencerminkan pengakuan masyarakat Indonesia akan adanya Tuhan sebagai Pencipta jagat raya. Melalui prinsip ini, masyarakat Indonesia diakui sebagai sebuah bangsa yang beragama, bukan bangsa yang mengikuti poligami dewa. Negara Indonesia pun memastikan bahwa setiap warganya bebas untuk menganut kepercayaan masing-masing dan menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinan yang mereka anut.

Nilai-nilai agama adalah nilai yang terkait erat dengan yang sakral, yang agung, yang suci, dan yang mulia. Mengangkat ketuhanan sebagai cara hidup bertujuan untuk mewujudkan dan membina masyarakat Indonesia yang memancarkan semangat dan antusiasme untuk mencari anugerah Tuhan dalam setiap perbuatan baik mereka.

2. Kemanusiaan (Moralitas)

Arti penting kemanusiaan yang adil dan beradab terletak pada pengakuan terhadap sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, yang dipandu oleh tuntutan hati nurani. Setiap individu memiliki potensi untuk berkembang menjadi manusia yang ideal, khususnya individu yang beradab. Mereka yang menjadi bagian dari peradaban maju akan lebih mudah menerima kebenaran

dengan mematuhi peraturan dan gaya hidup masyarakat yang tertib sekaligus mengakui hukum-hukum universal.

Kesadaran ini bertindak sebagai kekuatan pendorong dalam membina kehidupan bermasyarakat dan alam semesta, dengan tujuan kebahagiaan melalui usaha yang tekun, dan terwujud dalam wujud sikap harmonis, toleran, dan damai. Inti dari pengakuan kesetaraan di antara individu adalah bahwa setiap warga negara memiliki hak dan tanggung jawab terkait sikap dan perilaku moral, yang berakar pada potensi hati nurani mereka, serta berkaitan dengan nilai-nilai yang tertanam dalam norma masyarakat.

3. Persatuan Indonesia (Kebangsaan)

Persatuan melambangkan penggabungan berbagai komponen. Persatuan Indonesia adalah upaya untuk menilai diri sendiri secara lebih objektif dari perspektif dunia luar. Negara Kesatuan Republik Indonesia dibentuk melalui perjuangan sejarah yang panjang dan mencakup berbagai kelompok etnis; namun, perbedaan ini tidak dimaksudkan untuk menimbulkan konflik; sebaliknya, dimaksudkan untuk berkontribusi pada persatuan Indonesia.

Semua warga negara Indonesia diwajibkan untuk menumbuhkan kecintaan terhadap tanah air dan siap berkorban demi kebaikan negara dan bangsa jika diperlukan. Persatuan Indonesia sepenuhnya menghargai dan mengakui keberagaman

yang ada dalam bangsa Indonesia. Hakikat persatuan Indonesia adalah bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia mampu menumbuhkan rasa nasionalisme melalui upayanya untuk bersatu demi kebaikan bersama warganya.

4. Musyawarah dan Perwakilan

Sebagai makhluk sosial, manusia hidup berdampingan satu sama lain. Melalui interaksi ini, kesepakatan sering terjadi, dan individu saling menghormati berdasarkan tujuan dan kepentingan yang sama. Prinsip demokrasi, yang menjadi aspirasi utama untuk mengangkat bangsa Indonesia, memanfaatkan potensi mereka di dunia kontemporer, khususnya jenis demokrasi yang dapat mengatur diri sendiri, bersabar, dan tetap tenang bahkan di masa gejolak besar untuk mendorong transformasi dan pembaruan. Kebijakan mencerminkan kondisi masyarakat di mana rakyat terlibat dalam pertimbangan yang matang.

Kebijakan kehati-hatian mewakili kondisi masyarakat di mana individu-individu terlibat dalam pemikiran tingkat tinggi sebagai sebuah bangsa, membebaskan diri dari perspektif kelompok sempit atau sektarian tertentu. Pemerintahan negara bergantung pada musyawarah dan perwakilan. Indonesia adalah negara demokratis yang mengakui dan memelihara kedaulatan rakyatnya. Bangsa menekankan prinsip musyawarah, yang sangat penting untuk mencapai

kesejahteraan sosial. Rakyat Indonesia berkewajiban menghormati dan menegakkan setiap keputusan yang dicapai melalui musyawarah. Lebih dari itu, semua keputusan tersebut dibuat dengan etika baik dan rasa tanggung jawab yang mendalam.

5. Keadilan dalam Masyarakat

Keadilan merupakan nilai yang mendasari prinsip-prinsip yang berlandaskan pada kesetaraan, keseimbangan, dan ketidakberpihakan dalam suatu keadaan. Ini adalah sasaran negara untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia. Ini berkaitan dengan menciptakan komunitas yang dapat bersatu secara alaminya, di mana setiap individu mendapatkan kesempatan yang setara untuk tumbuh, belajar menyesuaikan diri dengan potensi yang dimiliki, serta berkembang. Segala usaha ditujukan untuk mengoptimalkan kemampuan setiap orang, membangun karakter mereka, dan meningkatkan kualitas hidup mereka demi mencapai kesejahteraan yang merata.

3.3 Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Aktivitas Sehari-hari

Prinsip pertama hingga kelima Pancasila harus diterapkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia setiap hari. Tujuan penerapan nilai-nilai Pancasila adalah untuk menjaga agar masyarakat tidak terpecah belah. Berikut adalah cara penerapan nilai-nilai Pancasila:

a. Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa

Terdapat sifat-sifat terpuji yang terkait dengan ketuhanan dalam prinsip pertama ini. Contoh bagaimana hal ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari meliputi:

- 1) beribadah sesuai dengan ajaran agama masing-masing
- 2) menghormati semua perbedaan, terutama yang terkait dengan kepercayaan
- 3) tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain
- 4) tidak mengganggu orang lain saat mereka beribadah; dan
- 5) mempromosikan harmoni dengan orang lain meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.

b. Kemanusiaan yang adil dan beradab

Pentingnya menghormati orang lain meskipun memiliki perbedaan terkandung dalam prinsip kedua ini. Membantu teman yang membutuhkan, tidak mendiskriminasi teman, berlatih toleransi, menghargai perbedaan yang ada, dan berlaku adil tanpa prasangka adalah beberapa contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Persatuan Indonesia

Nilai persatuan di tengah berbagai perbedaan masyarakat terkandung dalam prinsip ketiga ini. Berikut adalah beberapa contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari:

- 1) Bersikap rendah hati
- 2) Tidak sombong
- 3) Menghormati dan menghargai semua teman; dan

- 4) Saling menolong satu sama lain.
- d. Kerakyatan Yang Di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Perwakilan
- 1) Utamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi
 - 2) Jangan memaksakan kehendak Anda pada orang lain
 - 3) Buat keputusan melalui diskusi
 - 4) Memilih dalam pemilihan umum
 - 5) Menerima dan melaksanakan kesimpulan yang diperoleh dari diskusi secara serius dan bertanggung jawab.
- e. Keadilan Sosial bagi Setiap Rakyat Indonesia
- Prinsip kelima ini berfungsi sebagai pengingat bagi masyarakat bahwa setiap orang di Indonesia berhak atas hak dan tanggung jawab hukum yang sama. Berikut beberapa contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari:
- 1) Memperlakukan semua orang secara setara
 - 2) Menghormati hak dan tanggung jawab orang lain.

3.4 Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila

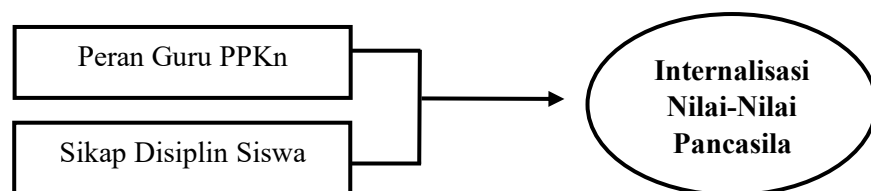
Karena Pancasila dianggap sebagai dasar negara Indonesia dan cara hidup nasional, kita harus memahami dan menjunjung tinggi semua prinsipnya. Terutama bagi generasi milenial saat ini, Pancasila dapat berperan sebagai pondasi sekaligus pertahanan terhadap berbagai kekuatan yang dapat mengganggu nilai-nilai. Dengan mematuhi cita-cita Pancasila, kita dapat menghindari sikap dan tindakan yang

menyimpang. Berikut ini menyoroti pentingnya menjunjung nilai-nilai Pancasila:

- a. Mengembangkan cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan rasa hormat kepada orang tua dan orang yang lebih tua
- c. Mengembangkan rasa keadilan terhadap sesama
- d. Mengembangkan toleransi
- e. Mengembangkan empati dan kerjasama antar sesama
- f. Terbiasa mengadakan diskusi untuk mencapai kesepakatan, dan
- g. Memperkuat rasa persaudaraan.

B. Kerangka Berpikir

Representasi dari penelitian yang dapat dibuat dan diperoleh untuk mendukung hipotesis dikenal sebagai kerangka berpikir. Menurut kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut, Hubungan Peran guru PPKn Dengan Peningkatan Sikap Disiplin (x) melalui internalisasi nilai Pancasila (y) di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah solusi jangka pendek untuk suatu masalah yang masih bersifat spekulatif karena perlu divalidasi. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya tentang

bagaimana guru PPKn dapat memaksimalkan keterlibatan mereka dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sekaligus meningkatkan sikap kedisiplinan mereka. Fuadatuz Zakiyah mengutip Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian: Hipotesis Nol/Nihil (H_0), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y); serta Hipotesis Kerja/Hipotesis Alternatif (H_a), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Oleh karena itu, berikut adalah hipotesis penelitian ini:

1. Hipotesis Alternatif (H_a) = Internalisasi Nilai Pancasila Oleh Guru PPKn Berkontribusi secara Signifikan terhadap peningkatan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara.
2. Hipotesis Nihil (H_0) = Internalisasi Nilai Pancasila Oleh Guru PPKn Tidak Berkontribusi secara Signifikan terhadap peningkatan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara.

D. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian sebelumnya tentang fungsi instruktur pendidikan kewarganegaraan dalam menegakkan disiplin sepanjang proses pendidikan bagi siswa (Arisman Sabir et al., 2022), sebagian besar guru memang tepat waktu. Praktik mendokumentasikan kehadiran siswa di kelas mencerminkan kebutuhan bahwa guru harus melakukan absensi pada awal setiap kelas. Waktu kedatangan dan kepulangan guru merupakan contoh yang dapat dengan mudah diamati oleh siswa. Guru yang datang terlambat dan pulang lebih awal sering ditiru oleh siswa mereka, dan sebaliknya.

Selain itu, Ni Ketut Alit Yudi Astuti et al. (2025) telah melakukan penelitian mengenai peningkatan peran pendidik dalam menanamkan prinsip-prinsip Pancasila untuk mendorong karakter yang disiplin dan bertanggung jawab. Menurut penelitian yang dikumpulkan, peningkatan keterlibatan pengajar dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila memiliki dampak positif yang signifikan terhadap disiplin dan rasa tanggung jawab siswa. Selain mengajarkan prinsip-prinsip ini secara intelektual, pendidik sering kali menunjukkan penerapannya dalam situasi dunia nyata. Pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi diri, dan refleksi, dapat meningkatkan pengembangan karakter siswa. Pelajaran yang diajarkan guru tentang nilai-nilai Pancasila menjadi lebih dari sekadar fakta; nilai-nilai tersebut tertanam dalam perilaku siswa, menjadikan mereka lebih bertanggung jawab, disiplin, dan bersatu sebagai individu.

Berdasarkan penelitian oleh Ni Luh Gede Leony Risdayanti (2024) mengenai bagaimana guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai pancasila untuk membentuk disiplin dan karakter demokratis mereka, ditemukan bahwa peran guru dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai pancasila belum sepenuhnya terealisasi. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan ruang, serta fakta bahwa siswa yang berpindah dari jenjang sebelumnya seringkali masih belum dewasa. Proses internalisasi tidak berjalan secara optimal karena kurangnya pendidikan dan pengawasan orang tua dalam interaksi sosial anak, serta karena kemajuan teknologi membuat siswa lambat dalam belajar. Dengan demikian, temuan penelitian

dapat digunakan untuk menginformasikan pembuatan bahan ajar dan kurikulum yang lebih kontekstual dan relevan yang mendukung inisiatif untuk menumbuhkan pengembangan karakter yang disiplin dan demokratis berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Sekolah cenderung sedikit kurang menerapkan bentuk-bentuk disiplin, menurut studi tahun 2024 oleh Aulia Cyndy dan Saleh Syarbaini tentang fungsi guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penilai disiplin belajar siswa di sekolah menengah pertama. Karena rumah mereka dekat dengan sekolah, siswa perlu mengurus kebutuhan yang tertinggal, sehingga mereka rutin meminta izin untuk meninggalkan lingkungan sekolah selama jam pelajaran. Menurut temuan ini, guru memainkan peran penting dalam menilai dan meningkatkan kebiasaan belajar siswa dengan berbagai taktik, termasuk memberikan kritik yang membangun. Pengendalian diri untuk mematuhi aturan adalah disiplin. aturan dan prinsip yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu, serta menyadari bahwa mengikuti disiplin akan menguntungkan masa depan seseorang. Menanamkan disiplin di sekolah sangat penting karena selain mengajarkan secara formal, disiplin juga mengandung nilai-nilai moral. Dengan demikian, telah terbukti bahwa peran evaluatif guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) dapat mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar, yang akan meningkatkan kinerja bidang pendidikan.

Terlihat dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah dikutip yang menyimpang dari penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara bahwa meskipun guru telah berusaha

mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kelas terkait disiplin dalam proses belajar mengajar, beberapa siswa masih datang terlambat ke kelas karena masalah transportasi dan jarak yang cukup jauh antara rumah mereka dan sekolah. Selain itu, Beberapa murid terlihat berada di luar ruang kelas saat waktu pelajaran, dan ada pula yang tidak mengikuti ketentuan berpakaian di sekolah. Hal ini sering disebabkan oleh pergaulan antar siswa serta minimnya pengawasan orang tua terhadap perilaku siswa di rumah yang berpengaruh pada sikap mereka di sekolah. Ini dapat dilihat dari ringkasan absensi siswa tahun 2024 sebagai berikut:

sNo	Jenis Pelanggaran	Jum	Sangsi			Ket
			Teguran Lisan	Bersihkan Lingkungan Sekolah	Panggilan Orang Tua	
1	Terlambat	15	3	9	3	✓
2	Berada di luar kelas saat pelajaran berlangsung	7	-	5	2	✓
3	Berpakaian tidak rapi	15	4	9	2	✓

Tabel 2.1 Rekap Pelanggaran Siswa SMP Negeri 1 Ayamaru Utara 2024

Dari hasil observasi yang ada maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Peran Guru PPKn Terhadap Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila Di Smp Negeri 1 Ayamaru Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012, hlm. 11) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan peran guru PPKn terhadap pembentukan sikap disiplin siswa melalui internalisasi nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara dengan menggunakan metode deskriptif.

Peneliti menggunakan metode deskriptif untuk melihat sebab-akibat antara variabel bebas (peran guru PPKn), (Sikap Disiplin Siswa) dengan variabel terikat (Internalisasi Nilai Pancasila). Tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik populasi atau sampel yang diteliti secara tepat. Metode deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus ataupun survei. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Survei dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui seberapa besar hubungan peran guru terhadap pembentukan sikap disiplin siswa melalui internalisasi nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara.

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara, Kabupaten Maybrat. Pengambilan data dilakukan pada 30 Agustus – 16 September 2025.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Populasi atau sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada populasi/sampel yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh sampel hanya orang, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi atau sampel itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Ayamaru Utara Kabupaten Maybrat yang berjumlah 30 siswa.

2. Sampel

Sugiyono (2017: 118) menyatakan bahwa sampel adalah komponen dari keseluruhan yang dimiliki oleh populasi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan prosedur *Simple Random Sampling*/sampel acak sederhana untuk memilih sebagian anggota populasi sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini terdiri dari 27 siswa kelas VIII A dari SMP Negeri 1 Ayamaru Utara, 10 di antaranya laki-laki dan 17 di antaranya perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Empat metode digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati dan mendokumentasikan fenomena dengan cara yang teratur yang terjadi pada objek yang diteliti. Agar hasil penelitian dapat memenuhi kebutuhan data yang telah ditentukan, fenomena atau peristiwa yang relevan dengan isu dalam penelitian ini diamati dengan cermat dan rinci. Dalam konteks ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara, Kabupaten Maybrat, yang berkaitan dengan Peran Guru PPKN Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara. Proses observasi memiliki kompleksitas dan melibatkan berbagai mekanisme biologis serta psikologis. Dua aspek yang paling krusial dalam hal ini adalah memori dan observasi.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang saat ini tidak dapat langsung dilihat atau disaksikan oleh peneliti. Data dikumpulkan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada responden, dan pewawancara mencatat atau mendokumentasikan jawaban. Emzir menegaskan bahwa untuk meningkatkan efektivitas wawancara, sejumlah elemen harus diperhatikan, seperti:

- a. Perhatikan tujuan dan upaya penelitian dari perencanaan hingga pengumpulan data
 - b. Tujuan utama wawancara adalah agar responden menjelaskan apa yang mereka pahami dengan kata-kata mereka sendiri.
 - c. Sampaikan informasi yang diinginkan secara jelas.
 - d. Catat dengan teliti untuk memastikan peningkatan ketepatannya
- Untuk mengidentifikasi kesulitan yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut dan untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam dari para administrator sekolah mengenai proses pembelajaran, dari siswa mengenai pendidik, dan dari pendidik mengenai siswa, para peneliti melakukan penyelidikan awal menggunakan wawancara. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur, artinya dilakukan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Kuesioner/Angket

Sugiyono (2012, hlm. 142) menyatakan “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya”. Dalam penelitian ini kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para responden yang telah ditentukan. Kuisisioner berisi pertanyaan yang menyangkut tentang internalisasi nilai Pancasila yang diterapkan oleh guru serta sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara. Pertanyaan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penulisan angket seperti isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe

dan bentuk pertanyaan, panjang pertanyaan, urutan pertanyaan, penampilan fisik angket dan sebagainya.

4. Dokumentasi

Kata "dokumen," yang merujuk pada bahan tertulis, adalah akar kata dari dokumentasi. Para peneliti melihat bahan tertulis seperti buku, periodik, dokumen, peraturan, notulen rapat, buku harian, dan lainnya saat menggunakan pendekatan dokumentasi ini. Menurut Suharsimi, metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui dokumen seperti notulen, agenda, prasasti, buku, koran, majalah, catatan, transkrip, dan foto. Menurut Kuntjoroningrat, informasi verbal yang ditemukan dalam tulisan, monumen, artefak, foto, kaset, dan media lainnya merupakan dokumentasi. Tidak diragukan lagi ada keuntungan dan kekurangan dalam menggunakan strategi dokumentasi.

Berikut adalah beberapa manfaat pengumpulan data menggunakan dokumentasi:

- a) Data yang dikumpulkan bersifat autentik.
- b) Jika informasi yang diperoleh dari proses wawancara masih belum jelas, informasi tersebut dapat disajikan dengan cara yang dapat dipahami menggunakan metode dokumentasi ini, yang membutuhkan sedikit waktu atau biaya.
- c) Ketepatannya dapat dijelaskan.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu alat untuk mengukur variabel yang diteliti adalah instrumen penelitian. Kuesioner/Angket, Lembar observasi dan lembar

wawancara adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner, Angket, lembar observasi dan lembar wawancara, yang merupakan observasi tertutup dengan pernyataan tertulis dan pertanyaan untuk mengamati atau melacak responden, digunakan untuk mengukur variabel “Hubungan Peran Guru PPKn Dengan peningkatan Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila. Peneliti menggunakan skala Likert saat menyusun kuesioner/Angket dan lembar observasi. Karena Sugiyono (2017: 92) menyatakan bahwa skala Likert sesuai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial, skala ini sangat tepat digunakan dalam pembuatan kuesioner/Angket dan lembar observasi.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Masri Singarimbun, 1986: 263). Penelitian ini menggunakan tabel frekuensi yang digunakan untuk mengetahui pembagian kerja antara peran guru dan sikap disiplin siswa dalam internalisasi nilai pancasila, berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Analisis kuantitatif yang dimaksud disini merupakan penyajian hasil pengolahan data dalam bentuk angka. Data yang sudah berupa tabel frekuensi kemudian dianalisis secara deskriptif yaitu dengan memaparkannya dalam bentuk naratif yang representatif dengan data hasil olahan agar lebih mudah dipahami.

Ada beberapa tahap yang harus dikerjakan untuk analisis data, tahapan tersebut yaitu ;

1. Uji Validitas

Menurut Sugiono (2022) uji validitas Adalah suatu ukuran untuk menguji kevalitan suatu instrument. Hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada populasi yang di teliti.

Untuk menguji validitas, data angket di tabulasikan dalam *Microsoft Office Excel*, diberi skore dalam bentuk angka dan hasil tabulasi angket hitung. Peneliti melakukan uji validitas angket menggunakan program SPSS versi 22 dengan Langkah sebagai berikut:

- a. *Analyze*
- b. *Correlate*
- c. Bivariat, pada kota *bivariat correlation*, semua variabel dimasukan ke kotak variabel. Pada *correlations coefisien* pilih *pearson* dan pada *test of signifciance* pilih *two-tailed* dan centang *flat signifciance correlations* kemudian tekan ok.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2022) uji reliabilitas Adalah instrumen yang digunakan untuk menguji ketepatan atau konsistetan sebuah instrument penelitian. Instrument yang reliabel Adalah instrument yang digunakan berkali-kali untuk untuk mengukur populasi yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas angket menggunakan program SPSS versi 22 langkah-langkah uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. *Analyze*
- b. *Scale*
- c. *Legacy Dialogs*
- d. *Reliability Analysis* pada kotak dialog dalam *Reliability analysis*, nomor item pertanyaan yang valid dimasukan pada kotak *items*. Kemudian *statistics* dibagian *Descriptive for* Pilih *Scale of item deleted* selanjutnya *Continue*, pada *Model* pilih *Alpha* lalu ok.

3. Uji normalitas

Menurut Sugiyono (2013:257) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Rumus Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

$$KD : 1.36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari
 n_1 = jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih kecil 0,05 pada ($P < 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). maka data dikatakan tidak normal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Ayamaru Utara merupakan sebuah institusi pendidikan tingkat pertama yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini terletak di Jl. Ayamaru-Kokas, di wilayah Kecamatan Nauwita, Kabupaten Maybrat, yang berada di Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini didirikan pada tanggal 16 Juli 2003, berdasarkan Keputusan No. 572/BAN-SM-P/SK/2018. Tujuan dari pendirian SMP Negeri 1 Ayamaru Utara adalah untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan bagi generasi muda di Distrik Ayamaru Utara, Kabupaten Maybrat.

Sarana dan prasarana untuk pembelajaran di sekolah ini cukup lengkap, terdiri dari 6 kelas, 2 ruang untuk guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 tempat ibadah, 1 ruang konseling, 1 ruang administrasi, dan 8 toilet, yang meliputi 1 toilet untuk guru laki-laki, 1 toilet untuk guru perempuan, 2 toilet untuk siswa perempuan, 2 toilet umum, 1 toilet khusus kepala sekolah, dan 1 toilet di ruang administrasi, sehingga memberikan kenyamanan bagi siswa dan guru. Sekolah ini juga sudah mengintegrasikan teknologi informasi dengan adanya jaringan internet (WiFi) yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar.

Lokasi geografis sekolah ini ditandai oleh penempatannya di atas sebidang tanah seluas 30.000 m², yang terletak cukup jauh dari jalan utama, dengan batas-batasnya sebagai berikut: di utara: area pemukiman, di timur: area pemukiman, di selatan: jalan utama, dan di barat: area pemukiman.

Keadaan demografis di sekolah ini menunjukkan terdapat 27 tenaga pengajar yang terdiri dari 21 Guru PNS, 3 Guru PPPK, dan 2 Non PNS, serta 1 petugas administrasi dan 1 petugas kebersihan. Di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara, terdapat 139 siswa yang terdaftar dari kelas VII hingga kelas IX, dengan masing-masing tingkat dibagi menjadi 2 kelas. Rincian kelasnya adalah sebagai berikut: Kelas VII A memiliki 18 siswa, terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan; Kelas VII B memiliki 17 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan; Kelas VIII A ada 30 siswa, terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan; Kelas VIII B berjumlah 26 siswa, dengan 12 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan; Kelas IX A memiliki 23 siswa, dengan 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan; Kelas IX B berisi 24 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Ayamaru Utara adalah lembaga pendidikan tingkat menengah yang fokus pada penguasaan ilmu pengetahuan sambil tetap mengedepankan nilai-nilai karakter yang saat ini sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, khususnya di lingkungan pendidikan. SMP Negeri 1 Ayamaru Utara memiliki visi "Menjadi Sekolah Terkemuka dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi,

Berprestasi dalam Olahraga dan Seni, serta Siap Bersaing di Era Global" yang dijabarkan dalam misi sekolah, yaitu: (1) Menciptakan suasana belajar yang mendukung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) Mendorong pengembangan semangat unggul dan pola pikir yang sehat di kalangan siswa, guru, dan staf agar memiliki motivasi yang tinggi untuk terus berkembang; (3) Meningkatkan komitmen para pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas dasar dan peran mereka; (4) Mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar mengajar serta pengelolaan sekolah.

4.2 Deskripsi Subjek Dan Variabel Penelitian

a. Karakteristik Subjek Penelitian

Memahami variasi subjek penelitian dicapai dengan menganalisis sifat-sifat siswa. Dalam penelitian ini, terdapat satu sifat subjek penelitian, yaitu sifat yang didasarkan pada jenis kelamin. Diharapkan ini akan memberikan pemahaman yang cukup baik mengenai situasi subjek penelitian dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan tujuan serta tantangan penelitian. Tabel 4. 1 di bawah ini menunjukkan variasi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis
Kelamin di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	10	37.0%
Perempuan	17	63.0%
Total	27	100%

Sumber: Data Primer 2025 (Spss.22)

Sepuluh responden (37,0%) adalah laki-laki, dan tujuh belas responden (63,0%) adalah perempuan, menurut Distribusi Frekuensi karakteristik gender subjek penelitian di Tabel 4.1 diatas. Perempuan menyumbang 63,0% dari jumlah responden, sebagai mayoritas. Alasannya adalah, laki-laki, biasanya tampak kurang peduli dengan perilaku disiplin di lingkungan sekolah, perempuan lebih mampu memahami dan menafsirkan perilaku yang tepat untuk menjaga, memperbaiki, dan meningkatkan disiplin di lingkungan sekolah.

b. Karakteristik Variabel Penelitian

1. Peran Guru

Untuk melaksanakan teknik wawancara, terlebih dahulu diidentifikasi informan yang mewakili dan sesuai dengan topik penelitian. Kepala sekolah dan guru pendidikan kewarganegaraan turut berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Satu guru Pendidikan Kewarganegaraan dan kepala sekolah menjadi dua responden yang informasinya dikumpulkan dalam penelitian ini melalui teknik wawancara.

Berikut rangkuman hasil wawancara berdasarkan pertanyaan penelitian dari hasil pengelolaan data menggunakan SPSS 22:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi variabel Peran Guru dalam
mengembangkan sikap disiplin siswa di SMP Negeri 1
Ayamuru Utara

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Peran Guru		
Baik	1	33.3%
Cukup	1	66.7%
Total	2	100%

Sumber: Data Primer 2025 (Spss.22)

Berdasarkan informasi yang tercantum pada tabel 4. 2 di atas, hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru PPKN pada tanggal 1 dan 4 Agustus 2025 mengungkapkan bahwa peran guru dalam mendorong sikap disiplin siswa berada pada kategori baik sebanyak 33,3% dan mayoritas peran guru dalam mendorong sikap disiplin siswa berada pada kategori cukup sebanyak 66,7%. Hal ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan guru dalam menerapkan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah, seperti kurangnya pengawasan serta penekanan pada aturan dan sanksi yang tidak teratur, yang membuat siswa cenderung kurang disiplin saat berada di lingkungan sekolah.

2. Sikap Disiplin Siswa

Teknik pengamatan diterapkan untuk melihat objek yang bisa saja terlewatkan jika hanya menggunakan studi dokumen dan wawancara. Alat yang dipakai dalam teknik pengamatan ini menggunakan alat dari Kementerian Pendidikan Nasional dan teori dari berbagai referensi.

Berikut adalah data tentang sikap disiplin siswa berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian yang sudah dilakukan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi variabel sikap disiplin siswa di
SMP Negeri 1 Ayamaru Utara

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap Disiplin Siswa		
Baik	9	33.3%
Cukup	6	22.2%
Kurang	12	44.4%
Total	27	100%

Sumber: Data Primer 2025 (Spss.22)

Berdasarkan data di tabel 4. 3 tentang hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara yang dilakukan oleh peneliti antara tanggal 30 Juli hingga 16 Agustus 2025, diperoleh informasi mengenai sikap disiplin siswa. Jumlah siswa dengan kategori baik mencapai 9 orang (33,3%), sedangkan yang memiliki sikap disiplin cukup baik sebanyak 6 orang (22,2%), dan siswa dengan kategori kurang baik sebanyak 12 orang (44,4%). Dari data observasi yang ada, jelas terlihat bahwa ada proporsi besar siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara yang menunjukkan tingkat disiplin yang rendah, yaitu 44,4%. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil pengamatan yang telah

dilakukan oleh peneliti, seperti yang terlihat pada Tabel 4. 3. Selain itu, pelanggaran yang terjadi di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara, antara lain, meliputi berpakaian tidak sesuai dengan peraturan sekolah, membolos, datang dan pulang sekolah tidak tepat waktu, serta tidak menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. 3 yang menunjukkan bahwa banyak siswa memiliki sikap disiplin yang kurang baik dengan persentase 44,4%. Kondisi ini muncul karena kurangnya partisipasi guru dalam menanamkan nilai-nilai pancasila di lingkungan sekolah. Contohnya, ini berkaitan dengan ketegasan serta konsistensi para pendidik dalam menerapkan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan yang berlaku di sekolah.

3. Internalisasi Nilai Pancasila

Internalisasi nilai Pancasila dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan. Teknik pengamatan dipilih agar dapat memperhatikan objek yang mungkin terlewat jika hanya menggunakan studi dokumentasi dan wawancara.

Berikut adalah data mengenai internalisasi nilai Pancasila berdasarkan hasil pengamatan dari penelitian yang telah dilaksanakan:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi variabel internalisasi nilai pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Internalisasi Nilai Pancasila		
Baik	5	18.5%
Cukup	12	44.4%
Kurang	10	37.0%
Total	27	100%

Sumber: Data Primer 2025 (Spss.22)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dari hasil observasi pada siswa SMP Negeri 1 Ayamaru Utara yang dilakukan oleh

peneliti dari tanggal 30 Juli-16 Agustus 2025 terkait data internalisasi nilai pancasila di dapatkan data siswa dengan internalisasi nilai pancasila kategori baik sebanyak 5 siswa (18.5%), siswa dengan internalisasi nilai pancasila kategori cukup baik sebanyak 12 siswa (44.4%) dan siswa dengan internalisasi nilai pancasila yang kurang baik sebanyak 10 siswa (37.0%). Dari data yang ada dapat di lihat bahwa internalisasi nilai pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru utara sudah di jalankan namun, belum direalisasikan dengan baik dibuktikan dengan adanya data tabel 4.4 di mana masih adanya internalisasi nilai pancasila dengan kategori kurang sebanyak 37.0% yang memungkinkan masih banyaknya siswa tidak mentaati aturan sekolah seperti ketepatan kehadiran siswa saat jam pelajaran dimulai, ketidakberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau tanggapan saat proses belajar mengajar, perpakaian tidak sesuai aturan dan membolos saat jam pelajaran berlangsung.

4.3 Analisa Bivariat

SPSS versi 22. 0 dipakai untuk mengolah data dari penelitian. Hubungan antar variabel yang diteliti dievaluasi dalam analisis dua variabel ini dengan penerapan uji chi-kuadrat. Berikut ini adalah hasil dari analisis dua variabel dalam penelitian ini:

1. Tabel di bawah ini menunjukkan kategori tugas yang dilakukan guru dalam membantu siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.

Tabel 4.5

**Kategori peran guru melalui internalisasi nilai pancasila di
SMP Negeri 1 Ayamaru Utara Tahun 2025**

Internalisasi Nilai Pancasila				Total	%	P
Peran Guru		Baik	Cukup	Kurang		
	Baik	0	1	8	9	33,3%
	Cukup	5	11	2	18	66,7%
Total		5	12	10	27	100%

Sumber: Data Primer 2025 (Spss.22)

Persebaran data dianggap normal jika $p > 0,05$. Dari tabel 4.5 diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki $p > 0,05$. Oleh karena itu, persebaran data dalam penelitian ini adalah normal, dengan $p > 0,000$. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru dan internalisasi nilai Pancasila.

2. Kategori Sikap Disiplin Siswa melalui internalisasi nilai pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

**Kategori Sikap Disiplin Siswa melalui internalisasi nilai
pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara Tahun 2025**

Internalisasi Nilai Pancasila				Total	%	P
Sikap Disiplin Siswa		Baik	Cukup	Kurang		
	Baik	0	1	8	9	33.3%
	Cukup	5	0	1	6	22.2%
	Kurang	0	11	1	12	44.4%
Total		5	12	10	27	100%

Sumber : Data Primer 20204 (Spss 22)

Persebaran data dianggap normal jika nilai p lebih kecil dari 0,05. Dari tabel 4. 6, analisis menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai nilai p lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, distribusi data dalam penelitian ini adalah normal dengan nilai p lebih dari

0,024. Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap disiplin siswa dan internalisasi nilai Pancasila.

B. Pembahasan Penelitian

1. Analisa Univariat

a. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari tabel 4.1 didapatkan hasil dari karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin yang didapat adalah siswa dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 17 orang (63%) dan siswa dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 10 orang (37%). Seluruh responden siswa termasuk dalam siswa kelas VIII sejumlah 27 orang (100,0%).

b. Variabel Peran Guru

Dari tabel 4.2 didapatkan hasil dari responden penelitian yang didapat adalah peran guru dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dengan kategori baik sebanyak 33.3% dan peran guru dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 66.7%. seluruh responden termasuk guru PPKn dan kepala Sekolah berjumlah 2 orang (100.0%)

c. Variabel Sikap Disiplin Siswa

Dari tabel 4. 3, dapat dilihat hasil dari responden yang diteliti menunjukkan bahwa sikap disiplin siswa dengan kategori baik mencapai 33. 3%, sikap disiplin dengan kategori cukup baik sebanyak 22. 2%, dan sikap disiplin dengan kategori kurang baik sebesar 44. 4%. Jumlah keseluruhan responden, yang terdiri dari siswa kelas VIII, adalah 27 orang (100. 0%).

d. Variabel Internalisasi Nilai Pancasila

Dari tabel 4.4 diperoleh hasil dari responden yang menunjukkan bahwa sikap dengan internalisasi nilai Pancasila yang baik mencapai 18. 5%, sikap dengan internalisasi nilai Pancasila yang cukup baik sebanyak 44.4% dan siswa yang memiliki internalisasi nilai Pancasila kurang baik sebanyak 37. 0%. Total responden, termasuk siswa kelas VIII, berjumlah 27 orang (100. 0%).

2. Kajian Peran Guru PPKn Dalam Meningkatkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila

a. Peran Guru Melalui Internalisasi Nilai Pancasila

Dari tabel 4.5 terlihat bahwa kontribusi guru dalam menerapkan nilai-nilai pancasila mendapat hasil yang cukup positif, yaitu 66. 7% dengan nilai signifikansi $p > 0.000$, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran guru dan penerapan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ni Ketut Alit Yudi Astuti dan rekan-rekan, 2025, guru memiliki peranan krusial dalam membantu siswa membangun sikap disiplin melalui pendekatan yang menyeluruh, memperhatikan aspek kognitif, emotif, dan konatif. Salah satu poin penting dari penelitian ini adalah bahwa para guru secara aktif mengintegrasikan nilai pancasila ke dalam berbagai pelajaran yang mereka ajarkan. Siswa secara teratur diperkenalkan dengan nilai-nilai seperti persatuan (sila ketiga), kerja keras (sila ketiga), dan keadilan sosial (sila kelima) dalam konteks pembelajaran yang sesuai.

Dalam pelajaran sejarah atau pendidikan kewarganegaraan, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan dasar tetapi juga mengaitkannya dengan situasi dunia nyata, seperti pentingnya menjaga persatuan kelas atau kebutuhan siswa untuk disiplin dalam mematuhi peraturan sekolah. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam praktik, para guru mengharapkan siswa memahami seberapa signifikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi lebih berkomitmen dalam melaksanakan tanggung jawab serta mengendalikan diri.

Guru menggunakan pendekatan emosional yang menekankan pertumbuhan sikap dan perilaku siswa selain komponen kognitif. Guru berperan sebagai teladan dalam hal ini dengan menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan disiplin (Al Fasya et al., 2022). Guru menunjukkan prinsip-prinsip ini dalam kegiatan sehari-hari mereka selain membahasnya. Misalnya, guru secara rutin hadir di kelas tepat waktu, membagikan tugas rumah dengan cara yang adil dan transparan, serta menunjukkan apresiasi atas kerja keras dan usaha setiap siswa. Siswa sering meniru perilaku yang mereka amati pada orang dewasa, terutama guru yang mereka anggap sebagai figur otoritatif, oleh karena itu teladan guru ini sangat penting. Karena mereka melihat relevansi langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka, murid-murid merasa lebih mudah menerima disiplin dan tanggung jawab yang diajarkan.

b. Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila

Dari tabel 4. 6 terlihat bahwa sikap disiplin siswa dalam internalisasi nilai Pancasila kurang memuaskan, dengan persentase 44,4% dan nilai signifikan $p > 0,024$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin siswa dan internalisasi nilai Pancasila. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amir Suryani pada tahun 2024, yang menyatakan bahwa salah satu faktor kunci dalam penerapan nilai Pancasila adalah pengintegrasian nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai seperti tanggung jawab, keadilan, dan gotong royong melalui pembelajaran formal serta kegiatan ekstrakurikuler. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang ingin membangun kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Namun, seringkali pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ini masih bersifat teoritis dan belum terpancar sepenuhnya dalam sikap sehari-hari. Masalah ini menunjukkan perlunya penguatan internalisasi nilai-nilai Pancasila dengan cara yang lebih praktis dan aplikatif, termasuk melalui metode pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan sosial yang melibatkan siswa.

Kebijakan sekolah juga memainkan peran strategis dalam mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila. Tata tertib sekolah dan kegiatan rutin seperti apel pagi dan musyawarah siswa telah dirancang untuk membentuk budaya disiplin yang

mencerminkan prinsip keadilan dan tanggung jawab. Meskipun kebijakan ini efektif dalam menciptakan struktur yang mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila, implementasinya tidak selalu berjalan mulus. Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku indisipliner, seperti keterlambatan dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan. Ini menekankan pentingnya dukungan yang lebih mendalam, baik dari para pendidik maupun orang tua, untuk memperkuat disiplin siswa sebagai bentuk penerapan nilai-nilai Pancasila.

Peran pendidik sebagai contoh juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan penerapan nilai-nilai Pancasila. Guru tidak hanya mengajarkan materi secara formal, tetapi juga berfungsi sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN SARAN

d. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi guru dalam memperbaiki disiplin siswa di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara berada pada kategori yang cukup. Hal ini disebabkan oleh ketidakkonsistenan guru dalam memberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi mereka. Selain itu, internalisasi nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara juga berada pada kategori cukup, terlihat dari masih banyaknya siswa yang menunjukkan sikap disiplin yang kurang baik.

Temuan ini didukung oleh data hasil analisis Chi Square untuk masing-masing variabel, yaitu nilai Chi Square untuk variabel peran guru dalam internalisasi nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara yang menunjukkan angka $p > 0,000$ dan nilai Chi Square untuk variabel sikap disiplin siswa melalui internalisasi nilai pancasila $p > 0.024$

e. Saran

1. Bagi sekolah dan instansi terkait agar lebih konsisten dalam menetapkan aturan-aturan serta sangsi yang berlaku bagi siswa yang melanggar aturan sekolah sehingga siswa dapat memiliki efek jerah jika melanggar aturan yang telah ditetapkan selama berada di lingkungan sekolah
2. Bagi guru diharapkan lebih memiliki keterampilan dalam mengajar agar lebih menarik perhatian siswa dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan selama berada di lingkungan sekolah serta guru harus lebih memperhatikan setiap kedisiplinan setiap siswa selama berada di lingkungan sekolah.
3. Untuk para cendekiawan yang akan datang. Agar lebih mudah dalam membuat masalah pembelajaran dan membantu siswa meningkatkan disiplin mereka di kelas, disarankan agar studi mendatang mencakup materi yang berkaitan dengan masalah disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, I., and L. Solichah (2020). The connection between learning independence and discipline and social studies learning outcomes. *Journal of Joyful Learning*, 9 (3).
- A. W. A. Prabowo (2014). Pendidikan Akidah dan Akhlak untuk Siswa di MTsN Sumberagung Bantul Yogyakarta: Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bertanggung Jawab. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Amiruddin. (2013). Seorang pengajar yang memiliki keterampilan dalam proses belajar mengajar.
- Agus Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter Strategi untuk Membangun Karakter Bangsa yang Beradab. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardi, Minal. , 2012. "Dampak Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Proses Belajar. " *Jurnal Eksos*, Volume 8, Nomor 1, Februari 2012.
- A. Doni Koesoema. 2011. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Era Global. Jakarta: PT Gramedia.
- Anonim. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007.
- Clemes, H. , Bean, R. (2001). Meningkatkan rasa percaya diri anak: panduan praktis untuk orang tua dan guru. Terjemahan: Adwinyata, A. Jakarta: Mitra Utama.
- Dhomiri, A. (2023) 'Prinsip-Prinsip Dasar serta Pentingnya Tujuan Kurikulum dalam Pendidikan', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Humaniora Sosial*, 3(1), hlm. 118–128.

- Depdiknas. 2008. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Depdiknas, Jakarta.
- Hartanti, Sri. 2017. Usaha untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn mengenai Pengaruh Globalisasi di Lingkungan dengan Model Snowball Throwing pada Siswa Kelas IV di SD Negeri Mrisen Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten Semester II Tahun Ajaran 2016/2017, Jurnal Pendidikan Dwija Utama, Vol. 9.
- Handako. (2015). Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Edisi Pertama. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
- Hamalik, O. , 2010. Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2016). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas 2010 mengenai Nilai Pendidikan Karakter.
- Mustari, M. (2014). Refleksi Nilai Karakter untuk Pendidikan. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Miliano, N. , dan Dewi, D. A. (2021). Re-Implementasi Pancasila dalam Kehidupan Sosial Budaya di Indonesia. Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora, Vol. 1 No. 4, 1-7.
- Ramadona, Y. Putri (2019). Hubungan antara kemandirian belajar siswa dan disiplin belajar. Jurnal Neo Konseling, Volume 1, Edisi 2, 2.
- Paul, Suparno. 2004. Pendidik Demokrasi pada Masa Reformasi. Jakarta: Grasindo.
- Rahman, Masykur Arif. (2011). Pentingnya Disiplin Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rachman (1999). Pentingnya Disiplin Belajar, hlm. 50

- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian pada kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166-178. doi: <http://dx.doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman, A. M. (2011). *Motivasi dan Interaksi dalam Pendidikan*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono. (2010: 118). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-dasar Penilaian Pendidikan*. Bumi Aksara di Jakarta
- T. Sukitman (2016). Belajar melalui Internalisasi Pendidikan Nilai (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia). 2(2), 86-96, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*.
- Y. Jena (2019). Toleransi Antara Agama di Indonesia Melalui Pandangan Etika Kepedulian. 183–195 dalam *Jurnal Sosial dan Humaniora (JSH)*, 12(2). [Iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/5941/4218](http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/5941/4218) telah diakses.



Nomor : 257/1.3.AU/SPm/FABIO/B/2025

Sorong, 28 Juli 2025

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Ayamaru Utara
Di_

Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Felin Bernesi Jitmau
NIM : 148720521001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Judul Penelitian : "Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 30 Juli - 16 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lembar Penilaian Observasi
Sikap Disiplin Siswa

Nama Siswa : Fenny dimata
Kelas : VII B
Tanggal Pengamatan : 31 Juli 2025
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 12 tahun

Petunjuk :

Berilah tanda (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan indikator yang diamati:

No	Aspek Yang Di Amati	Indikator Yang Di Amati	Pernyataan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Disiplin Waktu	Datang dan pulang tepat waktu setelah bel sekolah dibunyikan	✓		Jah saya pulang di' setelah bel
		Membolos atau meninggalkan kelas	✓		Saya tidak pernah membolos
		Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan		✓	Jah saya tidak pernah
2	Disiplin perbuatan	Patuh dan tidak menentang peraturan yang berlaku	✓		Jah saya tidak pernah
		Malas belajar		✓	Jah saya tidak malas belajar
		Berpakaian tidak sesuai aturan sekolah	✓		Jah saya berpakaian sesuai aturan sekolah
3	Disiplin belajar	Patuh dan taat pada tata tertib belajar di sekolah	✓		Jah saya patuh pada aturan sekolah
		Mempersiapkan pelajaran ketika sudah dimulai	✓		Jah saya mempersiapkan pelajaran ketika sudah mulai
		Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	✓		Jah saya tidak pernah lupa



Lembar Observasi
Menginternalisasi Nilai Pancasila

Nama Siswa :
Kelas :
Tanggal Pengamatan : Kamis, 31 Juni 2022
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur :

Petunjuk :

Berilah tanda (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan indikator yang diamati:

No	Indikator Yang Di Amati	Pernyataan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Siswa menjawab salam dari guru	✓		Ya Siswa menjawab salam dari guru
2	Siswa berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran	✓		Siswa berdoa sebelum proses belajar mengajar berlangsung
3	Kehadiran siswa saat pembelajaran dimulai	✓		ada siswa yang hadir tepat waktu sebelum pembelajaran di mulai dan ada siswa yg datang terlambat
4	Keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran	✓		ada siswa yg antusias dalam kegiatan belajar ada siswa yang bermasalah saat pembelajaran
5	Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat atau tanggapan		✓	Siswa tidak memiliki keberanian dalam mengungkapkan pendapat atau tanggapan
6	Siswa memberikan kesimpulan diakhir pembelajaran	✓		Siswa tidak memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran



Wawancara Kepala Sekolah

2. menurut Penyampitan BP Kepala Sekolah SMP N 1 ayamayu utara ialah Peraturan yang di muat dalam tata tertip Sekolah di SMP N. 1 ayamayu utara adalah Siswa di haruskan masuk Sekolah tepat waktu, dan apabila Siswa ada yang terlambat di berikan sanksi.

3. menurut BP Kepala Sekolah isi aturan yang di muat dalam tata tertip Sekolah adalah
Siswa datang tepat waktu ke Sekolah
Siswa harus berpatutan sesuai aturan yang di buat dan Siswa menjaga kebersihan dan tidak membuang Sampah Sembarangan di lingkungan Sekolah Serta Siswa menghormati ~~SMP~~ guru ~~nya~~

4. Menurut BP Kepala Sekolah beiau Samipakan di saat sesi wawancara bahwa tujuan dan manfaat di buatnya Peraturan di sekolah untuk mendidik Siswa agar Perperilaku yang baik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan aturan Sekolah di buat untuk di taati bukan untuk di langgar sehingga Siswa di ajar untuk disiplin dan taati Peraturan di usia dini.



Hasil Wawancara Bersama Guru PPKn

wawancara guru PPKn

kesalahan itu lagi.

9. Menurut guru PPKn bahwa selaku guru PPKn selalu bekerja sama dengan guru lainnya dalam membina maupun membantu siswa yg tidak disiplin di sekolah agar siswa yang masi terlambat ke sekolah tidak terbiasa dengan sikap ketidaksiplinan nya. ~~agar~~ agar siswa kembali aktif dan rasin Sekolah tepat waktu karena di SMP N 1 GYAMARA utara sam masuk sekolahnya 7:30 wit sehingga apabila siswa terlambat guru mengarah siswa member sikan ~~kan~~ kantor atau ruang guru sehingga dari hukuman tersebut siswa takut untuk terlambat ke sekolah bahkan membuat pelanggaran lainnya.

~~5. Menurut guru PPKn sikap~~

5) Menurut guru PPKn pentingnya penerapan sikap disiplin selama di lingkungan sekolah karena disiplin menyangkut hal yang luas dalam berbagai hal ~~di lingkungan sekolah~~ yang harus di terapkan di lingkungan sekolah seperti disiplin waktu, ketika guru masuk di kelas harus di berikn, salam. Siswa harus saling mengharga dan saling menghormati





PEMERINTAH KABUPATEN MAYBRAT
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 1 AYAMARU UTARA
Alamat: Jln. Ikova Yukase, Kampung Karetubun Distrik Ayamaru Utara



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 20.2 /VIII/SMP-AYUT/2025

Mendasari Surat Pembantu Dekan 1 Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong tanggal 28 juli 2025 tentang pemohon ijin penelitian :

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala sekolah SMP Negeri 1 Ayamaru Utara, menerangkan bahwa

Nama : Felin Bernesi Jitmau
NIM : 148720521001
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara, dengan judul Skripsi : "Peran Guru PPKn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Siswa Melalui Internalisasi Nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara". Yang di laksanakan pada tanggal 30 Juli s/d 16 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ayamaru Utara, 6 Agustus 2025
Kepala SMP Negeri 1 Ayamaru Utara



YACOB KARETH.SPd
NIP. 196807272003121001

Frequencies

Statistics

		Peran Guru	Sikap Disiplin Siswa	Internalisasi Nilai Pancasila	Jenis Kelamin
N	Valid	27	27	27	27
	Missing	0	0	0	0

Frequency Table

Peran Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	1	33.3	33.3	33.3
	Cukup	1	66.7	66.7	100.0
	Total	2	100.0	100.0	

Sikap Disiplin Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	9	33.3	33.3	33.3
	Cukup	6	22.2	22.2	55.6
	Kurang	12	44.4	44.4	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Internalisasi Nilai Pancasila

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	5	18.5	18.5	18.5
	Cukup	12	44.4	44.4	63.0
	Kurang	10	37.0	37.0	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	10	37.0	37.0	37.0
	Perempuan	17	63.0	63.0	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Peran Guru * Internalisasi Nilai Pancasila	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%
Sikap Disiplin Siswa * Internalisasi Nilai Pancasila	27	100.0%	0	0.0%	27	100.0%

Peran Guru * Internalisasi Nilai Pancasila

Crosstab

			Internalisasi Nilai Pancasila			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Peran Guru	Baik	Count	0	1	8	9
		Expected Count	1.7	4.0	3.3	9.0
	Cukup	Count	5	11	2	18
		Expected Count	3.3	8.0	6.7	18.0
Total		Count	5	12	10	27
		Expected Count	5.0	12.0	10.0	27.0

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	15.675 ^a	2	.000
Likelihood Ratio	17.480	2	.000
Linear-by-Linear Association	12.350	1	.000
N of Valid Cases	27		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.67.

Sikap Disiplin Siswa * Internalisasi Nilai Pancasila

Crosstab

			Internalisasi Nilai Pancasila			Total
			Baik	Cukup	Kurang	
Sikap Disiplin Siswa	Baik	Count	0	1	8	9
		Expected	1.7	4.0	3.3	9.0
		Count				
	Cukup	Count	5	0	1	6
		Expected	1.1	2.7	2.2	6.0
		Count				
	Kurang	Count	0	11	1	12
		Expected	2.2	5.3	4.4	12.0
		Count				
Total	Count	5	12	10	27	
	Expected	5.0	12.0	10.0	27.0	
	Count					

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	38.313 ^a	4	.000
Likelihood Ratio	37.622	4	.000
Linear-by-Linear Association	5.103	1	.024
N of Valid Cases	27		

a. 8 cells (88.9%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.11.



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Marlyat Pantol, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

TAHUN AKADEMIK 2025/2026
NAMA : Felix Bernes, Jikmau
NIM : 148220521001
JUDUL SKRIPSI : Peran Guru Pkn dalam mengembangkan sikap disiplin Siswa melalui internalisasi nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamaru Utara
DOSEN PEMBIMBING I : Dwi Septipane, M.Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	8-09-2025	Perbaikan Bab IV	Pembahasan di tambahkan	
2	10-09-2025	Perbaikan	tata cara penulisan	
3	12-09-2025	Perbaikan	Jarum spasi di Perbaiki	
4	14-09-2025	Perbaikan	lampirkan hasil dokumentasi Penelitian	
5	16-09-2025	ACC ujian	ACC	

Sorong, 16-09-2025
Dosen Pembimbing I
Dr.

(Dwi Septipane, M.Pd)

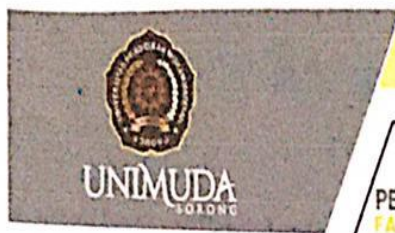
NIDN: 148220521001



<https://pkn.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Panta, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

TAHUN AKADEMIK 2025/2026

NAMA

: Felia Bernesi Sitmay

NIM

: 148720521001

JUDUL SKRIPSI

: Peran guru PPKn dalam mengembangkan sikap disiplin siswa melalui internalisasi nilai Pancasila di SMP Negeri 1 Ayamuru utara

DOSEN PEMBIMBING II

: Ernawati Simatupang, M. Pd

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	19-09-2025	Bab IV	Pembahasan di tambah	Ernawati
2	19-09-2025	Bab IV	lampirkan hasil penelitian	Ernawati
3	21-09-2025	Perbaikan	Kesimpulan disempurnakan dengan rumusan masalah	Ernawati
4	26-09-2025	Perbaikan	lampirkan hasil dokumentasi	Ernawati
5	27-09-2025	Free		Ernawati

Sorong, 27-09-2025
Dosen Pembimbing II

(Ernawati Simatupang, M. Pd)

NID 148720521001 UNIMUDA SORONG



<https://pkn.unimudasorong.ac.id>

PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD